DISINTEGRASI PARTAI POLITIK ERA REFORMASI

(Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera – Gelora di Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S,Sos) dalam Bidang Ilmu Politik

Oleh:

BAHRUDDIN FADLI

NIM: I71219040

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Bahruddin Fadli
NIM	: I71219040
Program Studi	: Ilmu Politik
Judul Skripsi	: Disintegrasi Partai Politik Era Reformasi (Studi Kasus PKS-Gelora di Kabupaten Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari tebukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Sidoarjo, 15 Juni 2023
Yang menyatakan

Bahruddin Fadli
NIM: I71219040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : BAHRUDDIN FADLI

NIM : I71219040

Program Studi : Ilmu Politik

Yang berjudul: **"Disintegrasi Partai Politik Era Reformasi (Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera – Gelora di Kabupaten Sidoarjo)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 14 Juni 2023
Pembimbing

Dr. H. Moh. Syaeful Bahar, S.Ag, M.Si
NIP: 197803152003121004

PENGESAHAN

Skripsi oleh Bahruddin Fadli dengan judul: "Disintegrasi Partai Politik Era Reformasi (Studi Kasus PKS-Gelora di Kabupaten Sidoarjo)" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 17 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Moh Syaeful Bahar, S.Ag, M.Si	Holilah, S.Ag., M.Si
NIP: 197803152003121004	NIP: 1976101182008012008

Penguji III	Penguji IV
Dr. H. Ahmad Suyuthi, M.Ag., M.Si	M. Yusrol Fahmi, M.IP
NIP: 197407212006041001	NIP: 202111007

Surabaya, 17 Juli 2023

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Dr. H. Abdul Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002

Dipindai dengan CamScanner

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : BAHRUDDIN FADLI
NIM : I71219040
Fakultas/Jurusan : FISIP / ILMU POLITIK
E-mail address : bahruddinfadli10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

DISINYEGRASI PARTAI POLITIK ERA REFORMASI

(Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera-Gelora di Kabupaten Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2023

Penulis

(Bahruddin Fadli)
nama terang dan tanda tangan

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Bahruddin Fadli, 2023. *Disintegrasi Partai Politik Era Reformasi* (Studi Kasus PKS-Gelora di Kabupaten Sidoarjo), Skripsi Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya

Kata Kunci: *Disintegrasi, Partai Politik, PKS, Gelora.*

PKS yang dikenal sebagai partai dengan kader yang solid pada akhirnya terpecah dan terbentuk partai politik baru bernama partai Gelora yang kemudian melebarkan sayapnya hingga ke tingkat daerah salah satunya Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana faksionalisasi yang terjadi di PKS Sidoarjo periode 2014 hingga 2019, bagaimana reaksi eks kader PKS Sidoarjo dalam melihat faksionalisasi di PKS, bagaimana terbentuknya partai Gelora Sidoarjo sebagai reaksi atas faksionalisasi di PKS.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua teori sebagai pisau analisis. Yang pertama adalah teori faksionalisasi yang dikemukakan Belloni dan Beller, dan teori yang kedua menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Dari hasil penelitian ini ditemukan pertama faktor penyebab perpecahan PKS di Kabupaten Sidoarjo disebabkan karena pengaruh daripada elite partai yang pernah memiliki posisi penting dalam PKS yakni Anis Matta dan Fahri Hamzah. Kedua, reaksi dari kader PKS Sidoarjo dalam melihat perpecahan di PKS diwujudkan dalam bentuk tindakan-tindakan. Reaksi atau tindakan dari kader PKS Sidoarjo yang loyal dengan Anis Matta diwujudkan dalam bentuk keluar dari PKS Sidoarjo hal tersebut diperkuat dengan adanya pelabelan *murtad* oleh kader PKS Sidoarjo yang masih bertahan. Ketiga, terbentuknya Partai Gelora Sidoarjo tidak lepas dari peran penting Muhammad Siroj yang aktif melakukan turba ke setiap daerah yang berada di wilayah Jawa Timur untuk memastikan daerah mana yang siap untuk didirikan Partai Gelora.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN ii

LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 9
- **C. Tujuan Penelitian** 10
- **D. Manfaat Penelitian** 10
- **E. Definisi Konseptual** 11

BAB II KAJIAN TEORITIK 17

- **A. Penelitian Terdahulu** 17
- **B. Kerangka Teori** 34
  1. **Teori faksi Frank P. Belloni dan Dennis C. Beller** 35
  2. **Teori Tindakan Sosial Max Weber** 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 43

- **A. Pendekatan Penelitian** 43
- **B. Lokasi dan Waktu Penelitian** 43
- **C. Pemilihan Subyek Penelitian** 44
- **D. Tahap-Tahap Penelitian** 45
- **E. Teknik Pengumpulan Data** 46
- **F. Teknik Analisis Data** 47
- **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data** 49
- **H. Sistematika Pembahasan** 49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA 51

- **A. Penyajian Data** 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan dan Analisis **55**

1. Faksionalisasi Di Pks Sidoarjo Periode Tahun 2014 Hingga Tahun 2019 55

2. Reaksi Kader PKS Dalam Melihat Faksionalisasi di PKS..... 72

3. Terbentuknya Partai Gelora Sidoarjo Sebagai Reaksi Atas Faksionalisasi di PKS. 85

BAB V PENUTUP **94**

A. Kesimpulan **94**

B. Saran **96**

DAFTAR PUSTAKA **97**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **102**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam negara demokrasi, keberadaan partai politik merupakan kebutuhan primer dan memiliki peranan penting untuk menyalurkan aspirasi warga negaranya. Selain itu, peranan partai politik juga berfungsi sebagai sarana pengatur konflik dan juga sebagai kendaraan politik warga negara yang ingin memperjuangkan program dan cita-citanya untuk diwujudkan dalam parlemen. Meskipun umumnya para kader di dalam partai politik memiliki ideologi dan cita-cita yang sama, tidak jarang juga partai politik mengalami perseteruan atau perselisihan antar kader, atau antar elite yang akhirnya berujung pada konflik internal. Salah satu partai politik Indonesia pasca reformasi yang mengalami konflik internal tersebut adalah Partai keadilan Sejahtera (PKS).

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai politik dengan ideologi Islam terbesar di Indonesia. Sejak berdirinya partai ini di tahun 1998, publik menilai partai ini memiliki soliditas yang kuat serta kader-kader yang militan. Meskipun PKS merupakan partai politik dengan ideologi Islam yang notabene menjunjung tinggi nilai persatuan, rupanya ideologi tersebut belum teraplikasikan dengan baik di tubuh internalnya sehingga mengalami faksionalisasi dan konflik internal hingga berujung pada perpecahan.

Konflik internal partai politik merupakan keadaan di mana kondisi di dalam partai politik sedang mengalami ketegangan akibat perbedaan pandangan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai cukup serius. Konflik internal partai yang pernah terjadi di Indonesia pada era reformasi umumnya terjadi di sebabkan karena perbedaan pilihan untuk menjadi oposisi atau koalisi dalam pemerintahan diantara elit dan kadernya. Hal tersebut juga dapat menjadi pemicu kecenderungan partai untuk melahirkan kepengurusan ganda dan di beberapa kasus terjadi perpecahan yang melahirkan partai baru. Pada Senin, 25 Februari 2019, merdeka.com menyatakan dalam websitenya PKS mengalami goncangan soliditas di dalam internalnya yang berlangsung sejak tahun 2004 hingga 2018 dengan ditandai adanya perbedaan ideologi dan orientasi partai yang pada akhirnya melahirkan faksi-faksi. Keduanya saling curiga dan upaya membuang kader satu sama lainnya dengan cap tidak menaati aturan.[2]

Selain mengalami konflik internal akibat perbedaan pandangan, PKS dalam perjalannya juga mengalami faksionalisasi partai. Faksionalisasi partai menurut Huntington dan Sartori merupakan mengelompoknya elit baik itu individu atau kelompok kedalam bagian kelompok sendiri didalam kelompok atau organisasi utama[3]. Faksionalisasi atau adanya kubu-kubu di dalam PKS terbagi menjadi dua yakni faksi keadilan dan faksi sejahtera. Kedua faksi ini memiliki orientasi dan pijakan politik yang berbeda meskipun masih dalam koridor partai dengan ideologi Islam. Faksi keadilan dalam partai PKS diisi dengan orang-orang yang masih menganut faham lama dan konservatif. Orientasi dari faksi ini adalah menjalankan partai politik dengan bertujuan pada dakwah Islam. Hal tersebut

[2] "Perpecahan Dalam Tubuh PKS,"Merdeka.com, diakses 11 Februari 2023, https://www.merdeka.com/khas/perpecahan-dalam-tubuh-pks.html
[3] Firdaus Ali Firmasnyah, "Wajah Faksionalisasi Ditubuh Partai Demokrat," Jurnal Transformatif, no. 8 (2015): 44–54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat berbeda dengan faksi sejahtera yang diisi oleh orang-orang atau kelompok muda dengan faham moderat serta memiliki orientasi politik yang bersifat pragmatisme dan pembaharu[4].

Pada 23 April 2013, pusat riset politik menyatakan dalam websitenya terpecahnya PKS tidak bisa lepas dari fenomena faksionalisasi partai. Faksionalisasi yang mucul di PKS bukan tanpa sebab. Di mulai dari pemilu 2004 yang mana dalam momen ini terjadi perbedaan dukungan antara kubu yang pro dengan Wiranto dan kubu yang pro dengan Amien Rais. Beberapa nama tokoh elite PKS yang mendukung Capres Amien adalah Hidayat Nurwahid dan Rahmat Abdullah. Sedangkan di sisi yang berbeda muncul nama tokoh PKS yang memiliki dukungan terhadap capres Wiranto. Di antara nama tersebut adalah Anies Matta, Fahri Hamzah dan Aus Hidayat Nur. Dari perbedaaan pilihan dukungan ini dapat diidentifikasi mana yang bersikap politik secara pragmatis dalam artian berorientasi pada kemenangan, dan mana yang berorientasi idealis dan mengedepankan persaudaraan umat Islam atau *ukhuwah Islamiyah*. Dalam hal ini, kubu Anies Matta dianggap sebagai kubu yang berorientasi pada kemenangan pemilu. sedangkan kubu Hidayat Nurwahid lebih berpolitik idealis[5].

Seiring waktu, kebutuhan akan pengembangan arah gerakan partai dan pengembangan kerjasama kian dilakukan. dalam kasus ini pengelompokkan di dalam internal partai semakin terlihat di mana terjadi dua kelompok yang saling

[4] "Konflik Internal PKS: Membuka lagi Faksi Keadilan & Faksi Sejahtera",Tirto.id, diakses 12 Februari 2023, https://tirto.id/konflik-internal-pks-membuka-lagi-faksi-keadilan-faksi-sejahtera-cPlY

[5] "Faksi" dalam PKS",PUSATRISETPOLITIK"ResearchCenterForPolitics", diakses 12 Februari 2023, https://politik.brin.go.id/kolom/pemilu-partai-politik-otonomi-daerah/faksi-dalam-pks/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda orientasi politik. Kelompok yang pertama lebih berorientasi kepada kekuasaan dan bersifat moderat. Kelompok kedua yang bergerak lebih hati-hati dalam menentukan arah kebijakan partai dan dinilai "text book". kelompok yang pertama ini dimotori oleh Anis Matta. Sedangkan kelompok yang kedua dimotori oleh "non-Anis" hingga pada akhirnya kedua kelompok ini di cap sebagai golongan muda dan golongan tua. Dan tidak lama setelah itu, muncul pelabelan baru kepada kedua kelompok tersebut yakni faksi keadilan dan faksi sejahtera. Dalam perkembangan partai, faksi sejahtera lebih vokal dibandingkan faksi keadilan. Faksi sejahtera dinilai lebih terbuka, nasionalistik dan fleksibel[6].

Selain karena faksionalisasi yang telah lama terjadi di internal PKS, pemecatan sejumlah kader pengurus DPW dan elite partai juga dinilai menjadi faktor pemicu terpecahnya PKS. Pada 18 Oktober 2018 tempo.co menyatakan dalam websitenya beberapa di antara pengurus DPW yang dipecat adalah Sumatera Utara, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Bali serta salah satu mantan wakil ketua DPRD fraksi PKS 2014-2019, Fahri Hamzah. Alasan pemecatan sejumlah pegurus DPW PKS adalah karena dinilai pro kepada narasi yang dibangun oleh Anis Matta[7].

Sebagai contoh kasus yang terjadi di DPW PKS Bali. Pemberhentian sejumlah kader DPW dinilai tidak prosedural dan dilakukan secara sepihak oleh DPP PKS[8].

---

[6] Ibid

[7] "Mahfudz Siddiq Sebut Pemecatan Kader PKS karena Terkait Garbi", tempo.co, diakses 12 Februari 2023, https://nasional.tempo.co/read/1137514/mahfudz-siddiq-sebut-pemecatan-kader-pks-karena-terkait-garbi

[8] Hizkia, Bandiyah, Anak agung Mertha, "Metamorfosis Gerakan Arah Baru Indonesia Menjadi Partai Gelombang Rakyat Indonesia Di Provinsi Bali," *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana* (2020): 1–9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan tersebut kemudian diikuti dengan mundurnya sejumlah kader karena merasa kecewa dengan keputusan DPP PKS. Pengurus dan kader PKS Bali yang sebelumnya telah mengundurkan diri kemudian bergabung dalam ormas Garbi yang kemudian pada akhirnya ormas Garbi bertransformasi menjadi partai Gelora Indonesia.

Partai Gelora Indonesia merupakan partai politik yang dibentuk oleh mantan presiden PKS Anis Matta, dan wakil ketua DPRD 2014-2019 Fahri Hamzah. Partai Gelora didirikan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan narasi arah baru Indonesia serta juga harapannya akan melahirkan para pemimpin yang dapat membawa Indonesia bersama elemen lainnya untuk menjadi kekuatan lima besar dunia. Pada 08 November 2019, kompas.com menyampaikan dalam websitenya bahwasannya transformasi Garbi menjadi Gelora disebabkan karena dorongan dari pengurus ormas Garbi untuk segera bertransformasi menjadi partai politik dan yang kedua pembentukan Garbi sendiri dilatar belakangi oleh kegelisahan terhadap bangsa ini[9]

Pada umumnya kepengurusan wilayah dari partai politik yang ada di Indonesia berjumlah 34 DPW. Dalam hal ini DPP PKS memiliki kendali dan pengaruh terhadap sejumlah DPW yang dinaunginya termasuk DPD PKS Kabupaten Sidoarjo. Namun yang terjadi pada DPD PKS Sidoarjo sejak tahun 2018 terjadi banyak perpecahan di tubuh PKS, mulai dari pengunduran diri kader dan pengurus hingga pemecatan pengurus di berbagai tingkatan. Menurut mantan

[9] "Fakta Partai Gelora, dari Transformasi Garbi Hingga Targetkan Pilkada 2020", Kompas.com, diakses 12 Februari 2023, https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/08/111500765/fakta-partai-gelora-dari-transformasi-garbi-hingga-targetkan-pilkada-2020?page=all

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketua DPW PKS Jawa Timur, Hamy Wahjunianto, hal tersebut terjadi karena adanya ketidaksepemikiran antara visi yang dibawa oleh PKS dengan kader-kadernya baik itu dari tingkat DPP hingga kader yang paling bawah[10]

Sebagai contoh Pada Jumat, 26 Oktober 2018, detiknews menyatakan dalam websitenya jumlah kader PKS DPD Mojokerto yang mundur disebut-sebut mencapai 100 orang. Menurut Effendi Nugroho, ketua umum DPD PKS Mojokerto dalam wawancaranya di detiknews mengatakan terdapat 7 pengurus DPD yang mengajukan pengunduran diri. Menurut keterangan Ahmad Hasan Bashori, mantan ketua deputi pendidikan DPW PKS Jawa Timur, dirinya ingin membesarkan PKS namun terhalang oleh dinamika politik yang terjadi di internal partainya. Di internal PKS terdapat kelompok konservatif dan kelompok progresif. kelompok progresif menghendaki agar Islam tidak hanya dijadikan sebagai simbol dan jargon saja namun harus mengaplikasikan ajarannya untuk mengatasi masalah-masalah negara. Di sisi yang lain terdapat kelompok yang nyaman dengan konservatifnya. Alhasil mau tidak mau PKS ini harus terpisah[11]. Kebanyakan kader PKS Kabupaten Sidoarjo baik itu yang mengundurkan diri atau yang dipecat dari jajaran pengurus akan berpindah ke partai Gelora buatan Anis Matta dan Fahri Hamzah.

[10] "Banyak Pengurus Dan Kader PKS Yang Mundur Selama Tahun 2018,Ini Cerita Mantan Ketua DPW PKS Jatim,"TribunJatim.com, diakses 14 Februari 2023, https://jatim.tribunnews.com/2019/01/23/banyak-pengurus-dan-kader-pks-yang-mundur-selama-tahun-2018-ini-cerita-mantan-ketua-dpw-pks-jatim

[11] "Ini Pemicu Kader PKS Mojokerto Ramai-ramai Hijrah Ke GARBI,"detiknews, diakses 14 Februari 2023, https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4274673/ini-pemicu-kader-pks-mojokerto-ramai-ramai-hijrah-ke-garbi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Rabu 13 November 2019, Tribun news menyatakan dalam websitenya DPW Gelora Jawa Timur baru saja membentuk pengurus hariannya dengan susunan ketua, sekretaris, dan bendahara. Dalam pembentukan dan pelantikan tersebut menetapkan Muhamad Siroj sebagai ketua DPW Gelora Jawa Timur, Misbakhul Munir sebagai sekretaris DPW Gelora Jawa Timur, dan Wulyanto sebagai bendahara DPW Gelora Jawa Timur[12]. Yang menarik perhatian adalah ketua DPW Gelora Jawa Timur, Muhamad Siroj pernah menjabat sebagai anggota DPRD Jawa Timur Fraksi PKS periode 2004-2009 dan periode 2014-2019. Bukan hanya itu, Muhamad Siroj juga pernah menjabat sebagai ketua majelis pertimbangan DPW PKS Jawa Timur di periode 2014-2019[13]. Hal ini menandakan bahwa Muhamad Siroj pernah memiliki pengalaman dan kontribusi besar terhadap PKS Jawa Timur. Hal ini menandakan bahwa Muhamad Siroj pernah memiliki pengalaman dan kontribusi besar terhadap PKS Jawa Timur.

Sebagai partai politik yang berorientasi dalam pemenangan pemilu, partai Gelora Indonesia mendirikan struktur kepengurusan partai hingga tingkat daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Salah satu daerah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang didirikan struktur kepengurusan partai adalah Kabupaten Sidoarjo.

Pada tanggal 28 Februari 2021, ketua DPW Partai Gelora Indonesia, Muhamad Siroj telah menetapkan struktur kepengurusan DPD Partai Gelora Indonesia untuk wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dalam rapat tersebut menetapkan

---

[12] "Susunan Pengurus Harian Partai Gelora Jatim di Bawah Pimpinan Muhamad Siroj,"tribunnews.com, diakses 14 Februari 2023, https://suryamalang.tribunnews.com/2019/11/13/susunan-pengurus-harian-partai-gelora-jatim-di-bawah-pimpinan-muhamad-siroj?page=2

[13] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agus Supriyanto sebagai ketua umum DPD Gelora Kabupaten Sidoarjo. Agus Supriyanto merupakan mantan kader PKS Sidoarjo yang pernah menjabat sebagai anggota kaderisasi DPD PKS Sidoarjo. Alasan dia berpindah ke partai Gelora adalah karena visi yang dibawa oleh partai PKS tidak cocok dengan dirinya[14].

Di karenakan sejak tahun 2004 PKS mengalami perbedaan pandangan di internal partainya yang berdampak sampai ke tingkat daerah serta hingga memunculkan partai baru hasil pecahan tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana faksionalisasi atau perpecahan yang terjadi di PKS Sidoarjo dengan menggunakan analisis teori faksi Belloni dan Beller.

Beberapa alasan ilmiah mengapa peneliti mengambil subjek penelitian di Kabupaten Sidoarjo adalah yang pertama, penelitian mengenai perpecahan partai politik studi kasus PKS belum pernah dilakukan di Kabupaten Sidoarjo. Yang kedua, dinamika sosial di Kabupaten Sidoarjo cukup majemuk dengan berbagai latar belakang sehingga sudah menjadi keharusan bagi penduduk Sidoarjo untuk saling menghargai perbedaan. Yang ketiga, ketua DPD Partai Gelora Sidoarjo merupakan eks kader PKS Sidoarjo bidang kaderisasi yang mengaku dirinya dikeluarkan dari jajaran pengurus PKS Sidoarjo. Yang keempat, karena lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti lebih dekat sehingga harapannya lebih memudahkan peneliti dalam mencari informan dari kader PKS Sidoarjo maupun kader Gelora Sidoarjo..

[14] "Rakorda DPP Partai Gelora Indonesia dalam membetuk & menetapkan Penggurus PGI Kabupaten Sidoarjo," kontrasindependent.com, diakses 14 Februari 2023, https://www.kontrasindependent.com/2021/03/01/mewujudkan-indonesia-menjadi-5-kekuatan-besar-dunia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti ingin melihat bagaimana reaksi kader PKS dalam melihat fenomena faksionalisasi yang terjadi di partai PKS dengan menggunakan analisis teori tindakan sosial Max Weber.

Beberapa alasan ilmiah mengapa penelitian ini penting dilakukan. Alasan pertama, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks perpecahan partai politik PKS pada wilayah Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah sumber literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bacaan ataupun kutipan. Alasan yang kedua yakni sebagai pemenuhan pengembangan diri. Dalam hal ini pemenuhan pengembangan diri dalam bidang pengelolaan konflik pada sebuah organisasi. Alasan ketiga sebagai bahan evaluasi bagi partai politik atau organisasi lainnya untuk tetap dapat menjaga soliditasnya yang mana hal tersebut berpengaruh kepada progresifitas partai politik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faksionalisasi yang terjadi di DPD PKS Sidoarjo periode 2014 hingga 2019?
2. Bagaimana reaksi kader DPD PKS Sidoarjo dalam melihat fenomena faksionalisasi di PKS?
3. Bagaimana terbentuknya partai Gelora Sidoarjo sebagai reaksi atas faksionalisasi di PKS?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memahami faksionalisasi yang terjadi di DPD PKS Sidoarjo periode 2014 hingga 2019
2. Tujuan yang kedua adalah untuk memahami reaksi kader DPD PKS dan partai Gelora Sidoarjo dalam melihat fenomena faksionalisasi di PKS
3. Tujuan yang ketiga adalah untuk memahami terbentuknya partai Gelora Sidoarjo sebagai reaksi atas faksionalisasi di PKS

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca agar lebih memahami tentang faksionalisasi yang terjadi di PKS Sidoarjo. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran hidup akan pentingnya hidup berdemokrasi dan saling menghargai pendapat, serta penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pembaca agar memahami akan pentingnya persatuan dalam organisasi.
2. Secara akademis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia akademis untuk dijadikan sebagai sumber data sekunder dan sumber referensi bacaan mengenai fenomena faksionalisasi partai politik yang berujung kepada perpecahan partai dan pendirian partai baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

1. Partai Politik

Partai politik merupakan sebuah organisasi terstruktur atau wadah bagi warga negara yang ingin terlibat dalam dunia politik. Dalam praktiknya partai politik berfungsi sebagai penghubung antara warga negara dengan pemerintahan. Fungsi dari partai politik di negara demokrasi dan negara otoriter berbeda. Jika di negara demokrasi, partai politik cenderung untuk memperjuangkan program dan hak-haknya. Bisa dikatakan partai politik di negara demokrasi sebagai wadah untuk merubah keadaan atau reformasi. Berbeda jauh dengan partai politik di negara otoriter yang fungsinya adalah untuk menjalankan kehendak penguasa[15]. Tujuan utama dari partai politik adalah meraih kekuasaan dan bisanya dilakukan dengan cara-cara konstitusional dalam mewujudkannya.

Didalam negara demokrasi terdapat empat fungsi daripada partai politik. Yang pertama sebagai sarana komunikasi politik. Yang kedua, sebagai sarana sosialaisasi politik. Yang ketiga, sebagai rekrutmen politik. Yang keempat sebagai sarana pengatur konflik. Partai politik sebagai sarana komunikasi politik didefinisikan sebagai wadah yang dapat menyerap aspirasi dari masyarakat. Semua kepentingan dan aspirasi tersebut akan digabungkan dengan aspirasi orang lain. Proses ini dinamakan *interest agregation.* Setelah digabungkan aspirasi tadi kemudian diolah dan dirumuskan kedalam bentuk yang lebih teratur. Proses ini dinamakan *interest articulation*.

[15] Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008), 405

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi kedua dari partai politik adalah sebagai sarana sosialisasi politik Dalam hal ini dimaknai sebagai proses yang dilalui seseorang untuk memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik. Dalam definisi lain, proses dilaluinya seseorang dalam menyampaikan budaya politiknya berupa nilai dan norma dari generasi ke generasi. Hal ini pula yang akan menjadi budaya suatu bangsa. Proses politik dimulai dari masa anak-anak, dan berkembang dari keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Fungsi ketiga dari partai politik adalah sebagai sarana rekrutmen politik. Dalam fungsi ini berkaitan dengan seleksi kepemimpinan baik itu skala internal partai maupun skala nasional. Dalam skala internal partai, partai politik membutuhkan kader-kader yang berkualitas. Hal ini dimaksudkan untuk kebaikan partai dimasa mendatang guna regenerasi kepemimpinan. Bukan hanya itu, partai politik dengan kader yang berkualitas juga akan memudahkan partai tersebut memperoleh suara dan dukungan dari rakyat di arena pemilihan umum.

Fungsi keempat dari partai politik adalah sebagai pengatur konflik. Dalam negara heterogen seperti Indonesia yang memiliki keaneragaman latar belakang rawan untuk terjadi konflik, baik itu konflik yang sifatnya horizontal ataupun vertikal. Peran partai politik sangat dibutuhkan untuk meredam konflik yang tengah terjadi, atau menjadi media untuk dapat meminimalisir dan mitigasi konflik dalam kehidupan masyarakat. Elite yang berkuasa dapat memberikan arahan kepada massanya agar senantiasa menjaga kerukunan hidup berbangsa dan bernegara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faksionalisasi

Faksionalisasi merupakan pengelompokan individu individu menjadi sub-kelompok didalam organisasi. Menurut Huntington dan Sartori, faksionalisasi merupakan mengelompoknya elit baik itu individu atau kelompok kedalam bagian kelompok sendiri didalam kelompok atau organisasi utama[16]. Lebih sederhananya, faksionalisasi merupakan terbentuknya kelompok kecil didalam tubuh organisasi utama. Faksionalisasi dapat terjadi apabila didalam tubuh organisasi tersebut yang mana anggotanya merasa sudah tidak sehaluan, setujuan lagi dengan cita-cita organisasi. Dampak paling buruk dari faksionalisasi ini adalah konflik berkepanjangan dan pemisahan sejumlah elit organisasi dan mendirikan kelompok sendiri.

Dalam institusi politik istilah faksi merupakan istilah yang umum digunakan sebagai gambaran dari adanya pengelompokkan di dalam sebuah organisasi. Beller, Belloni, Zariski, dan Rose menyimpulkan setidaknya terdapat dua unsur inti dari sebuah faksi, yaitu: (1) Sub-kelompok yang menjadi bagian dari kelompok yang lebih besar, dan (2) Sub-kelompok tersebut dipersatukan oleh kesamaan identitas dan kesamaan tujuan[17].

Zariski mendefinisikan faksi sebagai kelompok intrapartai dengan anggotanya yang memiliki identititas dan tujuan yang sama serta akan bekerja sama untuk mencapai tujuan mereka. Beragam tujuan dari faksi dijelaskan oleh

[16] Ali Firmasnyah, "Wajah Faksionalisasi Ditubuh Partai Demokrat." no. 8 (2015): 44–54.
[17] Aisah Putri dkk.,*Faksi Dan Konflik Internal Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zariski diantaranya: mempertahankan patronase dan kontrol faksi atas partai, memperngaruhi strategi dan kebijakan partai, dan mengusulkan pendapat berupa ide dan gagasan baru kepada partai[18]

3. Konflik

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya berinteraksi dengan manusia lain termasuk dalam hal saling bertukar gagasan dan ide. Dalam proses tersebut tak jarang menimbulkan gesekan gesekan dan perbedaan yang menyebabkan konflik. Konflik merupakan keadaan dimana antara dua individu atau lebih mengalami ketegangan dikarenakan perbedaan pandangan dan tujuan.

Konflik dapat terjadi ketika antar kelompok saling memperebutkan hal yang sama. Dalam hari yang lebih luas konflik ini dapat terjadi apabila masing-masing pihak berupaya keras untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber yang sama.

Konflik dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni konflik fisik dan non-fisik. Konflik fisik merupakan perseturuan diantara dua pihak atau lebih yang saling mempertahankan kepentingannya dengan menggunakan kontak fisik dalam menjatuhkan lawan konfliknya. Hal yang paling buruk dari konflik ini adalah terjadi tindakan kekerasan dengan benda tumpul dan tajam atau bahkan sampai penghilangan nyawa seseorang. Konflik non-fisik merupakan konflik verbal artinya konflik yang tengah terjadi tanpa menggunakan kontak fisik dan sebatas debat, adu argumen, adu mulut dan saling merendahkan satu sama lain. Hal yang

[18] Ibid., 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling buruk ketika konflik ini terjadi adalah sampai pada penghinaan atau hilangnya rasa menghargai satu sama lain yang disebabkan oleh lisan.

Konflik fisik atau konflik yang mengandung kekerasan umumnya terjadi pada sebuah negara yang belum memiliki ideologi atau hukum dasar secara tertulis serta negara tersebut belum memiliki tujuan yang jelas. Sebagai contoh dari konflik fisik atau konflik yang mengandung kekerasan ini diantaranya: pemberontakan, separatisme, terorisme, dan revolusi

Sedankan konflik non-fisik atau konflik yang tidak mengandung kekerasan umumnya terjadi pada masyarakat di sebuah negara yang telah memiliki tujuan ,aturan hukum yang jelas dan baku, dan tersedianya lembaga bantuan hukum untuk menyelesaikan perkara konflik. Sebagai contoh dari konflik non-fisik adalah demonstrasi, protes melalui petisi, dialog dan pemogokan kerja[19].

4. Tindakan Sosial

Menurut Max Weber tindakan sosial dijadikan sebuah pemahaman dan keterlibatan aspek dalam kehidupan untuk mencari makna dibalik motif suatu tindakan individu atau kelompok. Tindakan sosial dimaknai dengan sifat subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Tindakan sosial dapat dikatakan suatu tindakan apabila tindakan tersebut berhubungan dengan manusia lain, dipengaruhi oleh manusia lain dan mempengaruhi kehidupan manusia lain. Tindakan sosial

[19] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Grasindo, 2010),191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibedakan menjadi empat jenis yakni tindakan beorientasi tujuan, tindakan nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional.[20]

[20] Aprillia Reza Fathiha," Analisis Tindakan Sosial Max Weber Terhadap Tradisi Siraman Sedudo," AL MA' ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya, No 2 (2022):68-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
Qurnia Indah Permata Sari, 2020, Dinamika Konflik Internal Pada Partai Persatuan Pembangunan Pasca Pemilu Tahun 2014	Konflik diawali dengan hadirnya ketua umum PPP, Surya Dharma Ali dan wakil ketuanya, Djan Farid menghadiri kampanye akbar partai Gerindra di stadion Gelora Bung Karno dalam mengusung calon presiden. Tindakan Surya Dharma Ali dan Djan Farid dinilai kader PPP sebagai tindakan yang menyimpang sebab secara resmi partai PPP belum mengumumkan calon presiden yang diusungnya. Konflik PPP semakin memanas setelah Surya Dharma Ali memecat kader-	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki tindakan atau sikap politik yang berbeda dengan keputusan internal partai. Pada penelitian terdahulu kubu Surya Dharma Ali memutuskan untuk mendukung salah satu paslon presiden sedangkan internal	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada arah tujuan partai. PPP belum secara resmi menyatakan dukungan pada salah satu capres. Sedangkan pada penelitian ini arah tujuan kelompok pendukung Anis Matta di Sidoarjo lebih mengehndaki agar PKS dijadaikan partai yang lebih terbuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kader yang tidak setuju dengan keputusannya, salah satunya Suharso Manoarfa. DPP PPP menggelar rapimnas untuk membahas evaluasi pemilihan legislatif dan pembahasan konflik internal. Namun pada rapimnas tersebut tidak dihadiri oleh Surya Dharma Ali sehingga rapat dipimpin oleh Romahurmuzy. Rapat tersebut dinilai tidak sah oleh Surya Dharma Ali sebab tidak dihadiri oleh dirinya. Resolusi konflik yang dilakukan oleh PPP pada akhirnya menggunakan pihak ketiga yakni dengan cara mediasi oleh	PPP belum menyatakan secara resmi dukungan kepada capres-cawapres. Sedangkan pada penelitian ini tindakan yang dilakukan oleh eks PKS Sidoarjo, Agus Supriyanto dkk yakni memilih keluar dari PKS karena memiliki pandangan dan tujuan partai yang berbeda dari internal PKS.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mahkamah partai, KH Maimun Zubair[21].		
Lili Romli, 2017, Koalisi dan Konflik Internal Partai Politik Pada Era Reformasi	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan partai politik yang mengalami konflik internal di era reformasi ini bukan konflik karena perbedaan ideologi namun perbedaan kepentingan tujuan dalam mendukung calon presiden yang akan diusungnya, menjadi koalisi atau oposisi terhadap pemerintah. lebih lanjut dalam penelitian tersebut, partai-partai yang mengalami konflik internal lebih bersifat pragmatisme artinya para elite dan kader didalamnya mencari	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kesamaan gambaran umum mengenai faktor faktor penyebab faksionalisasi di partai politik. Dalam penelitian terdahulu disebutkan bahwa salah satu penyebab terpecahnya partai politik karena perbedaan arah	Penelitian terdahulu lebih menyajikan data secara gambaran dan analisa secara umum mengenai faktor penyebab partai politik mengalami faksionalisasi. Sedangkan pada penelitian ini lebih menyajikan gambaran studi kasus di lapangan penyebab PKS Sidoarjo mengalami faksionalisasi

[21] Qurnia Indah, "Dinamika Konflik Internal Pada Partai Persatuan Pembangunan Pasca Pemilu Tahun 2014", Islamic Insights Journal 2, no. 02 (2020): 101–112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kehidupan dan pekerjaan dalam dunia politik bukan untuk mengedepankan perjuangan dan mewujudkan nilai-nilai idealisme. Jika hal-hal tersebut sudah terjadi, loyalitas dan solidaritas dalam tubuh partai politik akan goyah sehingga memunculkan fasionalisme, perpecahan yang berujung pada pendirian partai baru, dan juga kepengurusan ganda[22].	tujuan. Hal tersebut sama dengan yang terjadi di DPD PKS Sidoarjo yang mana beberapa kadernya keluar dari PKS karena merasa tidak sejalan lagi.	
Haris Aswansyah, 2019, Konflik Antar Partai Politik Lokal Di Aceh (Studi Penelitian Antara Partai Aceh dan	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang sebab dan akibat dari konflik partai lokal Aceh antara partai Aceh dan partai Nasional Aceh. Ada beberapa penyebab dari konflik	Persamaan antara [enelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada studi kasus konfliknya yakni sama sama	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada cakupan wilayah partai yang tengah berkonflik. Pada penelitian

[22] Lili Romli, "Koalisi Dan Konflik Internal Partai Politik Pada Era Reformasi," Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional 8, no. 2 (2018): 95–118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partai Nasional Aceh Pada Pemilu Tahun 2014)	tersebut. Yang pertama, kurangnya modal dari calon legislatif yang maju dalam pemilu 2014. Modal disini diartikan sebagai modal ilmu dan modal moral. Yang kedua, kurangnya komunikasi antar sesama partai lokal Aceh justru yang terjadi adalah antar partai lokal Aceh saling menjatuhkan bukan menyatukan kekuatan untuk membangkitkan Aceh dari ketertinggalan dari daerah lainnya. Dari penyebab timbulnya konflik tersebut menyisahkan dampak yang dirasakan oleh warga Aceh. Yang pertama mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap calon legislatif yang akan maju	kurangnya komunikasi antara pihak internal partai sehingga menyebabkan misskomunikasi yang berujung pada perpecahan	terdahulu wilayah konflik partai politik hanya diwilayah Aceh saja sedangkan pada penelitian ini wilayah partai politik yang berkonflik mencakup nasional yang merambah hingga daerah khususnya Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ditahun berikutnya. Pandangan ini sangat umum terjadi sebab masyarakat sudah menilai bahwa caleg yang maju akan mementingkan kelompoknya sendiri daripada kepentingan masyarakat. Yang kedua, tingkat demokrasi di Aceh juga akan menurun sebab msyarakat sudah enggan dan apatis dengan pileg yang diselenggarakan[23].		
Dinda Mutia Khaerun Nisa dan Sri Budi Eko Wardani, 2020, Konflik Partai Gerindra dan PKS	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terjadi konflik antara partai Gerindra dan partai PKS dalam menentukan pengganti Sandiaga Uno untuk menggantikan	Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki kesamaan konflik. Pada penelitian terdahulu antara	Namun antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan yakni pada sumber kekuasaan yang

[23] Harris Aswansyah, "Konflik Antar Partai Politik Lokal di Aceh (Studi Penelitian Antara Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh Pada Pemilu Tahun 2014)", Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 4. №. 1, (2019): 1 - 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Proses Pengisian Kekosongan Posisi Wakil Gubernur DKI Jakarta	posisinya sebagai wakil gubernur DKI Jakarta. Dalam proses pengisian kekosongan jabatan tersebut diwarnai gejolak dan proses politik yang cukup rumit salah satunya melalui *fit and proper test* yakni uji kelayakan dan kepatutan calon pejabat untuk menduduki posisi tertentu. Bersamaan dengan momen tersebut, terjadi perhelatan calon presiden dan wakil presiden 2019. Dari awal PKS ingin mengajukan kadernya untuk dapat menduduki wakil presiden sesuai dengan ijtima ulama, namun usulan tersebut dtolak oleh partai yang berkoalisi hingga akhirnya PKS ingin sebagai gantinya	Gerindra dan PKS saling konflik untuk merebutkan kursi jabatan wakil Gubernur DKI Jakarta pengganti Sandiaga Uno. Pada penelitian ini antara faksi keadilan dan faksi sejahtera sama sama merebutkan sumber daya kekuasaan internal partai	direbutkan. Apabila penelitian terdahulu merebutkan kekuasaan kursi jabatan wakil Gubernur, sedangkan padaa PKS Sidoarjo saling memperebutkan sumber daya kekuasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kadernya dapat menduduki wakil gubernur DKI. Usulan tersebut sempat diterima dan PKS disuruh untuk mengajukan dua nama. Nama tersebut adalah Ahmad Syaikhu dan Agung Yulianto. Setelah diajukan dua nama dari PKS, DPRD DKI Jakarta menggelar rapat paripurna untuk menentukan siapa pengganti Sandiaga Uno. Dalam rapat tersebut, dua nama yang telah diajukan PKS tak kunjung ditindak lanjuti karena partai gerindra telah berkoalisi dalam pemerintahan Jokowi-Ma'ruf dan meminta kedua nama tersebut untuk ditinjau kembali. Kedua partai menyepakati untuk peninjauan kembali dan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	akhirnya kedua nama dari PKS tersebut diganti dengan Nurmansyah Lubis (PKS) dan Ahmad Riza Patria (Gerindra). Pada sidang paripurna DPRD DKI Jakarta menyekapati bahwa pengganti dari Sandiaga Uno adalah Ahmad Riza Patria[24].		
Anitha Nurak dan Bonefasius Bao, 2021, Konflik Internal Partai Politik Studi Tentang Dualisme Kepemimpinan Partai Hanura	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa konflik internal partai Hanura berawal dari pergantian ketua umum dari Wiranto ke Oesman Sapta Odang. Kader Hanura kurang percaya dan kurang suka terhadap gaya kepemimpinan Oesman Sapta Odang yang dinilai suka membuat keputusan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kesamaan studi konflik yang terjadi. Kedua penelitian menunjukkan kesamaan bahwa	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak padaa ujung dariada konflik yang tengah terjadi. Pada penelitian terdahulu konflik partai Hanura berujung padaa dualisme kepemimpinan partai

[24] Dinda Mutia Khaerun Nisa, Sri Budi Eko Wardani, "Konflik Partai Gerindra dan PKS Dalam Proses Pengisian Kekosongan Posisi Wakil Gubernur DKI Jakarta", Journal of Governance and Local Politics (JGLP), Vol. 4, No. 1, Mei 2022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sepihak dan secara cepat. Selain itu banyaknya kader Hanura yang dipecat membuat kader lain semakin tidak percaya dengan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan tersebut dinilai mengancam keberadaan kader yang lainnya. Selain konflik individual dari Oesman Sapta Oso, ada pula konflik kolektif yang terjadi di tubuh Hanura yakni munculnya faksi faksi dan perpecahan ditubuh hanura yang berujung pada dualisme kepengurusan partai[25].	partai Hanura dan partai PKS sama sama melakukan pemecatan terhadap kadernya yang dianggap tidak sejalan lagi dengan tujuan partai.	sedangkan konflik yang sedang terjadi di PKS berujung pada perpecahan dan pendirian partai baru
Zaiyatul Akmar, 2019,	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa konflik	Persamaan antara penelitian terdahuu	Perbedaan antara penelitian terdahulu

[25] A Nurak and B Bao, "Konflik Internal Partai Politik Studi Tentang Dualisme Kepemimpinan Partai Hanura," Jurnal JENDELA (2021): 1–11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konflik Internal Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2016: Studi Kasus Konflik Fahri Hamzah Dengan Pimpinan DPP PKS	antara presiden PKS dan Fahri Hamzah telah berlangsung cukup lama dari tahun 2004 hingga 2018. Konflik yang terjadi tidak hanya bersifat individualis tetapi juga faksionalis yang artinya dalam tubuh PKS terbagi menjadi dua kubu yakni faksi keadilan dan faksi kesejahteraan. Lebih lanjut dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai manajemen konflik yang dilakukan oleh PKS yakni DPP PKS belum mampu melokalisasikan konflik internalnya sehingga dapat dikatakan peran mahkamah partai DPP PKS	dengan penelitian ini terletak pada aktor yang tenagh berkonflik yakni Fahri Hamzah dan Presiden PKS. Konflik tersebut berujung pada dualisme ideologi di dalam satu partai yang juga merembet hingga daerah.	dengan penelitian ini terletak pada aktor yang terlibat. Pada penelitian terdahulu konflik lebih bersifat personal yakni Fahri Hamzah dengan Presiden PKS. Sedangkan pada penelitian ini aktor yang terlibat merupakan kader PKS Sidoarjo yang merasa tidak sejalan dengan PKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	belum efektif dan terlembaga dengan baik[26].		
Sayyid Muh. Suparman, Muradi, dan Mudiyati Rahmatunnisa, 2022, Konflik Internal PPP Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Jawa Barat 2018 dan Penyelesaiannya	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber utama dari konflik internal partai PPP terjadi karena adanya kemajemukan horizontal dalam partai, adanya jarak antara pemimpin dan kader bawahannya serta lemahnya ideologi partai sehingga mudah didominasi oleh penguasan incumbent. Resolusi konflik yang dilakukan oleh partai PPP dibagi dalam tiga kelompok yaitu: Right-base, power-based, dan interest-based. Right base yakni dengan dikeluarkannya keputusan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lemahnya ideologi partai. PKS yang menggunakan Islam sebagai tujuan dan ideologi seharusnya bisa memberikan nuansa damai dan jauh dari konflik namun ideologi tersebut belum teraplikasikan secara penuh sehingga terjadi	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada resolusi konflik yang digunakan. Pada peneltiain terdahulu secara umum menggunakan jalur hukum. Namun penyelesaian konflik pada penelitian ini lebih memilih tindakan keluar dari partai dan bergabung dengan partai baru

[26] Zaiyatul Akmar, "Konflik Internal Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2016: Studi Kasus Konflik Fahri Hamzah Dengan Pimpinan DPP PKS", Jurnal IImu Politik, Vol.10, No.1 (April 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	hukum Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI Nomor M.HH-07.AH.11.01 TAHUN 2014 pada tanggal 28 Oktober 2014 tentang Pengesahan Perubahan Susunan Kepengurusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Persatuan Pembangunan. Dengan dikeluarkannya keputusan tersebut hasil muktamar VIII di Surabaya telah disahkan dan menetapkan Romahurmuzy sebagai ketua umumnya dan H Ainur rofiq sebagai sekretaris jenderal[27].	perpecahan	
Yusa Djuyandi dan Sayyid M.Suparman,	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik partai PPP yang terjadi ditengah pilkada Jawa Barat	Pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki letak	Meskipun memiliki kesamaan antara keduanya namun juga memiliki perbedaan.

[27] Mudiyati Rahmatunnisa Sayyid Muh. Suparman, Muradi, "Konflik Internal Ppp Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Jawa Barat 2018 Dan Penyelesaiannya", JANE (Jurnal Administrasi Negara), no. 2 (2022): 331–335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2020, Konflik Internal PPP Di Tengah Pilkada Jawa Barat 2018.	dilatar belakangi oleh perbedaan dukungan terhadap calon Gubernur. Di satu sisi secara resmi partai PPP mendukung pasangan Rindu, di sisi lain terdapat PPP yang mendukung pasangan Asyik dan 2DM. meskipun terdapat konflik internal partai, namun dalam penyelesaian masalahnya masih menggunakan jalur hukum dan pemerintah sehingga resolusi yang dihasilkan tidak secara sepihak dan dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Secara teknik upaya penyelesaian konflik dilakukan beberapa cara yakni secara kooperatif yakni dengan mengumpulkan pihak yang	kesamaan pada perbedaan dukungan. Perbedaan dukungan yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu saling bertolak belakang antara apa yang secara resmi didukung oleh PPP dan apa yang didukung oleh kubu lain di internal PPP. Perbedaan dukungan juga ditunjukkan dalam penelitian ini bahwa kubu Agus Supriyanto mendukung Anis	Perbedaan tersebut terletak pada dukungan terhadap calon eksekutif. Yang terjadi di PPP aktor yang didukung bukan merupakan kader PPP hal tersebut berbeda dengan yang terjadi di PKS bahwa yang didukung untuk maju sebagai calon presiden 2019 adalah Anis Matta yang merupakan elite dari internal PKS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tengah berkonflik untuk kemudian ditemukan kata islah atau perdamaian. Yang kedua yakni secara degeneratif yang merupakan resolusi konflik melalui jalur hukum. Dan yang ketiga yakni kompetitif yang merupakan salah satu cara melalui mukatamar untuk mencari pemimpin baru serta dalam rangka mencapai win win solution[28].	Matta untuk maju pada pilpres 2019. Hal tersebut berbeda dengan kesepakatan resmi DPP PKS bahwa Anis Matta dilarang maju sebagai calon presiden 2019	
Sofyan Muhamad, 2021, Perpecahan dan Soliditas Elite Partai Golkar Pada Pemenangan Pemilihan	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Konflik partai Golkar yang terjadi di Maluku dan Ternate berawal dari munas 2014 dimana dalam munas tersebut memunculkan	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada konflik yang terjadi di internal	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada konflik di internal masing-masing partai. Golkar terpecah dan

[28] Yusa Djuyandi and Sayid M. Suparman, "Konflik Internal PPP Di Tengah Pilkada Jawa Barat 2018," Jurnal Civic Hukum 5, no. 2 (2020): 176–90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walikota dan Wakil Walikota Ternate tahun 2015	dualisme kepemimpinan antara Abu Rizal Bakrie dengan Agung Laksono. perpecahan tersebut berimbas sampai DPD Golkar di Maluku Utara hingga pada tindakan pemecatan kader partai Golkar di kota Ternate yang dianggap berkubu dengan Agung Laksono. salah satu elite Golkar kota Ternate yang dipecat adalah Arifin Djafar yang menjabat sebagai ketua DPD II kota Ternate. Arifin Djafar digantikan oleh Hidayat Djafar Sjah. penggantian ketua ini dinilai sejumlah pihak menuai pro dan kontra. lebih lanjut dalam penelitian tersebut menjelaskan kekalahan	partai. Konflik yang terjadi di Golkar dan konflik yang terjadi di PKS sama-sama berimbas sampai kepengurursan tingkat daerah	melahirkan kepemimpinan ganda di dalam satu partai. Namun yang terjadi di PKS bukan melahirkan kepemimpinan ganda melainkan keluarnya kader PKS dan pendirian partai baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	partai Golkar disebabkan karena renggangnya solidaritas elite dan tidak terbentuk dengan baik[29].		
Jauchar B, Jumansyah, dan Arini Hidayat, 2022, Faksionalisasi Partai Politik Golkar Di Kalimantan Timur Indonesia	Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Faksionalisasi yang terjadi pada Golkar KALTIM disebabkan karena adanya pandangan antara golongan muda yang dipimpin oleh Rudi Masud dan golongan senior yang dipimpin oleh Makmur HAPK. Konflik tersebut dapat dikategorikan sebagai faksionalisasi kompetitif karena kedua belah pihak yang berseteru sama sama memperjuangkan politik karirnya masing-masing. konflik yang terjadi	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada kubu di dalamnya antara golongan muda dan golongan senior. Dalam penelitian terdahulu golongan muda diwakili oleh Rudi Masud dan golongan senior diwakili oleh Makmur. Hal tersebut sama	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada wilayah partai politik yang tengah berkonflik. Pada penelitian terdahulu wilayahnya hanya sebatas Kalimantan Timur dan pada penelitian ini berskala nasional

[29] Sofyan Muhamad, "Perpecahan Dan Soliditas Elite Partai Golkar Pada Pemenangan Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Ternate Tahun 2015," Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan 2, no. 2 (2021): 1–10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pada Golkar Kalimanan Timur ini terjadi karena aktor-aktor lebih mencari keuntungan dalam distribusi patronase[30].	dengan yang terjadi di PKS dimana golongan muda diwakili oleh Hidayat Nur Wahid, Shohibul Iman dan Salim Segaf Jufri. Golongan senior saling berbeda pendapat denan golongan muda yang diwakili oleh Anis Matta, Fahri Hamzah dan Mahfudz Shiddiq	

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini akan digunakan dua macam teori sebagai pisau analisis data. Teori yang pertama adalah teori faksi Frank P. Belloni dan Dennis C. Beller. Dan teori yang kedua menggunakan Teori tindakan sosial Max Weber.

[30] Jauchar B, Jumansyah, Arini Hidayati, "Journal of Government and Politics," *Yogyakarta* (2012): 135–171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Teori faksi Frank P. Belloni dan Dennis C. Beller**

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi istilah faksi didefinisikan sebagai kelompok kecil didalam partai politik, yang beranggotakan elit internal partai politik yang mencoba menonjolkan diri dengan cara oportunitis atau denan cara mendorong perpecahan didalam partai politiknya. Istilah faksi berasal dari bahasa latin facare yang berarti melakukan atau bertindak, dan factio yang didefinisikan sebagai kelompok politik yang menyimpang, yang memecah dan yang membahayakan bagi kelompok yang menjadi induknya. Menurut Huntington dalam peneltian Firdaus yang berjudul wajah faksionalisasi ditubuh partai demokrat, menjelaskan bahwa faksionalisasi merupakan pengelompokan yang terjadi diantara anggota dalam suatu kelompok namun kelompok kecil tersebut belum terbentuk secara resmi[31].

Dalam kajian mengenai faksionalisasi setidaknya terdapat dua unsur yang menyusunnya yakni: *pertama*, subkelompok atau kelompok kecil yang menjadi bagian inheren dari kelompok yang lebih besar dan *kedua*, subkelompok atau kelompok kecil tersebut dipersatukan oleh ideologi dan orientasi politik yang sama. Frank P. Belloni dan Dennis C. Beller berpendapat bahwa faksi merupakan kelompok kecil yang terorganisir yang posisinya berada didalam kelompok induk atau kelompok yang lebih besar. Kelompok ini berkompetisi dengan kelompok lainnya didalam satu kelompok induk untuk memperoleh kekuasaan[32].

---

[31] Ali Firmansyah, "Wajah Faksionalisasi Ditubuh Partai Demokrat", Jurnal Transformative, Vol. 1, Nomor 1, Maret 2015

[32] Frank P. Belloni and Dennis C. Beller, *Faction politics : political parties and factionalism in comparative perspective* (Santa Barbara:ABC-Clio,1978), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beller dan Belloni mendefinisikan faksi sebagai kelompok yang terorganisir dan eksis serta berperilaku kompetitif dengan lawan kelompoknya didalam kelompok yang lebih besar. Belloni juga membagi faksionalisasi kedalam tiga tipologi:

a. Pertama, faksi yang terbentuk atas dasar kesamaan cara pandang dalam merespons isu politik. Biasanya tak berusia panjang, sangat insidental,dan informal
b. Kedua, faksi yang terbentuk karena pola patron-klien. Jenis ini dipengaruhi oleh faktor karisma tokoh yang memiliki basis sosial yang jelas.
c. Ketiga, jenis faksi yang paling formal dan terorganisasi. Eksistensi faksi ini diakui AD/ART partai

Menurut peneliti teori faksi yang dikemukakan oleh Belloni dan Beller ini memiliki kaitannya dengan apa yang sedang terjadi di partai PKS yang berujung pada perpecahan. PKS sendiri memiliki konflik internal sejak tahun 2004 akibat perbedaan dukungan pilihan presiden pada saat pemilu. Satu sisi mendukung Amien Rais karena lebih mengedepankan persaudaraan Islam. Di sisi lain terdapat kelompok yang mendukung Wiranto yang mengedepankan kemenangan pemilu. Konflik dan faksi terus berlanjut hingga tahun 2019 yang ditandai dengan pembentukan partai Gelora oleh Muhamad Anis Matta, Fahri Hamzah, Mahfud Sidiq serta pemecatan sejumlah kader yang dinilai sebagai loyalis Anis Matta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori faksi Belloni dan Beller mengatakan bahwa faksi merupakan kelompok kecil yang terorganisir dan posisinya berada didalam kelompok induk atau kelompok yang lebih besar. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang terjadi di PKS bahwasannya selama kurun waktu beberapa tahun, muncul faksi antara faksi keadilan dan faksi sejahtera didalam satu bendera partai politik. Faksi keadilan dengan golongan tua nya yang berorientasi pada dakwah Islam dan dimotori oleh tokoh tokoh lama seperti Shohibul Iman, Habib Jufri Assegaf, Lutfi Hasan Ishaq dan lain-lain. Faksi sejahtera yang lebih moderat dan lebih berorientasi kepada politik pragmatis dimotori oleh golongan muda dengan tokohnya Anis Matta, Fahri Hamzah, Mahfud Shiddiq dan lain-lain.

Faksionalisasi yang terjadi pada PKS ini terjadi atas dasar adanya perbedaan dan kesamaan pandangan dalam menggerakkan arah partai politik. Perbedaan yang terjadi adalah adanya perbedaan tujuan antara kelompok muda dengan kelompok tua seperti yang telah dijelaskan diatas. Sedangkan kesamaan pandangan yang terjadi antara faksi keadilan dan faksi sejahtera adalah kelompok faksi keadilan sama-sama memiliki ikatan soliditas yang kuat dalam menjaga idealisme partai sebagaimana awal dibentuknya dulu. Sedangkan kelompok muda memiliki cara pandang yang sama diantara kader-kadernya, yakni ingin menjadikan partai politiknya lebih fleksibel dalam dinamika demokrasi yang tengah terjadi serta memiliki orientasi kuat dalam memenangkan pemilu.

Adanya faktor pemikiran karismatik tokoh tertentu pada PKS juga menjadikan partai ini mengalami faksionalisasi. Gagasan atau ide baru yang diusung oleh Anis Matta untuk mewujudkan Indonesia sebagai kekuatan lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dunia yang berfokus di bidang ekonomi, teknologi, dan militer. Ide dan narasi yang dibuat oleh Anis Matta sudah lama ada sejak dirinya masih menjabat sebagai sekjen dan presiden PKS[33]. Adanya ide baru itulah yang menjadikan beberapa kader PKS setuju dan mendukung narasi yang dibangun oleh Anis Matta.

2. **Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Bagi Max Weber, dunia terbentuk karena ulah tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu dengan tujuan mencapai apa yang mereka kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih sebuah tindakan. Max Weber berendapat bahwa untuk bisa membandingkan struktur beberapa masyarakat adalah dengan bisa memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bentindak, kejadian-kejadian historis yang mempengaruhi karakter mereka, dan memahami tindakan pelakunya.[34]

Secara umum yang dimaksud dengan tindakan sosial adalah segala tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki hubungan dengan manusia lainnya. Pada kondisi tertentu, tindakan sosial dapat diartikan sebagai praktik sosial yang dilakukan oleh sejumlah aktor tertentu[35]. Kenyataan sosial dilihat Max Weber sebagai sesuatu yang didasarkan pada tujuan dari individu atau kelompok. Segala

[33] "Anis Matta Akui Gelora Lahir karena Konflik Internal PKS,"CnnIndonesia.com, diakses 14 Februari 2023, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191110171314-32-447092/anis-matta-akui-gelora-lahir-karena-konflik-internal-pks
[34] Achmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 114
[35] Ibid, 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tindakan sosial menurut Max Weber dinilai sebagai tindakan yang bersifat subjektif yang artinya tindakan tersebut berorientasi pada menggapai tujuan dan keuntungan pribadi. Menurut Max Weber tindakan sosial terdiri dari tiga unsur penyusunnya. *Pertama,* dapat dikatakan tindakan sosial apabila tindakan tersebut bersifat subjektif. *Kedua.* Tindakan tersebut mempengaruhi tindakan pelaku lainnya. Dan yang *ketiga.* Tindakan tersebut dipangaruhi atas tindakan pelaku lainnya

Max weber berpendapat bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh manusia tidak dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Apabila individu tersebut melakukan aktivitas dengan benda mati maka tindakan individu tersebut tidak dapat dikatakan sebagai tindakan sosial. Lebih lanjut, menurut Weber tindakan sosial ditujukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi untuk mendapat respon dari orang lain. Sebagai contoh, apabila seseorang sedang bernyanyi hanya untuk menyanyi biasa dan menghibur diri atau dia sedang latihan menyanyi, maka tindakan seorang tersebut tidak bisa dikatakan sebagai tindakan sosial. Dalam kasus serupa, penyanyi tersebut dapat dikatakan melakukan tindakan sosial apabila dia menyanyi dan *perform* didepan banyak orang dengan tujuan menghibur dan kemudian dia mendapat apresiasi dari orang lain.

Terdapat empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max weber. Semakin rasional tindakan rasional itu semakin mudah dipahami:

1. Tindakan rasional instrumental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan ini didasarkan kepada tujuan yang akan diwujudkan oleh seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar serta tersedianya fasilitas atau alat yang digunakan untuk mencapainya. Contohnya. Ada seorang siswa yang sering terlambat datang kesekolah akibat tidak adanya transportasi yang dia gunakan. Kemudian dengan pertimbangan dan pilihan sadarnya, akhirnya dia membeli kendaraan pribadi sebagai penunjang dengan tujuan agar tidak terlambat lagi masuk sekolah. Tindakan ini dilakukan untuk tujuan tertentu dan telah dipertimbangkan dengan rasional.

2. Tindakan rasional nilai

Tindakan rasionalitas nilai muncul karena adanya serangkaian nilai-nilai tertentu yang harus dihormati, dimana agama, norma, dan etika dapat dijadikan salah satu sumber utama rasionalitas nilai. Ketika agama dijadikan sebagai nilai, maka tindakan yang muncul dari nilai tersebut adalah rasional berdasarkan nilai. Sebagai contoh sederhana dalam masyarakat, perilaku beribadah, mendahulukan seseorang yang lebih tua (lansia) ketika mengantri, tidak meludah sembarangan. Artinya tindakan sosial telah dipertimbangkan secara rasional karena mendahulukan dan mengedepankan prinsip-prinsip nilai sosial dan nilai agama yang sudah menjadi kesepakatan bersama meskipun tidak secara tertulis.

3. Tindakan rasional afektif

Tindakan sosial ini lebih didominasi oleh perasaan dan emosional belaka tanpa mempertimbangkan kesadaran dan refleksi intelektual. Tindakan afektif ini bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan manifestasi dari emosional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu. Contohnya, tindakan remaja yang menyatakan perasaan sukanya kepada lawan jenis. Tindakan ini tidak dapat di narasikan secara rasional sebab kedatangannya secara tiba-tiba dan bersifta otomatis

4. Tindakan rasional tradisional

Tindakan tradisional ini merupakan wujud tindakan dari kebiasaan yang telah lama ada sejak nenek moyang dan tetap dipertahankan hingga sekarang tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Contohnya, tindakan sekelompok masyarakat yang masih mempertahankan budaya atau adat syukuran yang dilakukan secara turun temurun.

Tindakan sosial yang dimaksud oleh Max Weber adalah tindakan seorang individu atau kelompok selama tindakan tersebut bersifat subjektif dan diarahkan kepada orang lain. Sedangkan segala tindakan yang diarahkan ke benda mati bukan termasuk tindakan sosial. Dalam konteks penelitian ini, peneliti ingin menganalisis tindakan rasional yang digunakan oleh kader partai gelora jawa timur dengan pendekatan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional nilai.

Teori tindakan sosial Max Weber ini akan digunakan dalam menganalisis fenomena perpecahan PKS-Gelora. Teori tindakan sosial Max Weber berdasarkan definisinya adalah segala tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki hubungan dengan manusia lainnya. Teori tindakan sosial ini bersifat subjektif yang artinya tindakan tersebut ditujukan untuk meraih kepentingan pribadi. Terdapat tiga unsur yang menyusun tindakan sosial yakni bersifat subjektif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi tindakan manusia lainnya, dan tindakan sosial dipengaruhi oleh tindakan manusia lainnya.

Dalam studi konflik PKS-Gelora ini, terdapat dua figur tokoh yang menarik perhatian sehingga lebih cocok apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial yakni Anis Matta dan Fahri Hamzah. Tindakan yang bersifat subjektif yang selama ini dilakukan oleh Anis Matta dan Fahri Hamzah dalam pergerakan politiknya di PKS cenderung lebih pragmatis dan bertujuan meraih suara kemenangan nasional dan meraih keuntungan baik secara material maupun non-material daripada memperjuangkan nilai-nilai keIslaman yang selama ini dijadikan Ideologi oleh PKS.

Anis Matta yang memiliki ide dan narasi baru tidak dapat mewujudkannya di partai PKS sehingga dirinya perlu mewujudkan cita-citanya di partai yang berbeda[36]. Tindakan Anis Matta dan Fahri Hamzah mendirikan partai politik baru mempengaruhi tindakan sosial kader-kader PKS lainnya dalam hal ini loyalis Anis Matta turut keluar bahkan ada beberapa yang dipecat dari jajaran kepengurusan DPW PKS di beberapa wilayah. Tindakan yang dilakukan oleh Anis Matta dipengaruhi oleh tindakan PKS yang tidak mengizinkan Anis Matta untuk mengaplikasikan ide dan narasi barunya di partai PKS.

[36] Ketum Partai Gelora Anis Matta Paparkan Alasan Keluar dari PKS'"TribunKaltim.com, diakses 14 Februari 2023, https://kaltim.tribunnews.com/2020/09/13/ketum-partai-gelora-anis-matta-paparkan-alasan-keluar-dari-pks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus yakni menerangkan atau menjelaskan isi materi secara menyeluruh dengan data berupa tulisan serta menggambarkan suatu kejadian tertentu atau fakta yang sebenarnya di lapangan. Studi kasus lebih dipahami sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya yang alamiah tanpa adanya intervensi pihak luar[37]. Proses penyusunan studi kasus terdiri dari tiga tahapan. Yang pertama, yakni pengumpulan data mentah mengenai individu, organisasi, program dan tempat atau lokasi yang menjadi dasar dijadikannya studi kasus. Yang kedua, yakni menyusun data kasus yang telah diperoleh untuk kemudian diringkas datanya, diklasifikasi dan diedit dalam satu file. Yang ketiga, menyusun laporan kasus dalam bentuk narasi dengan bahasa yang jelas sehingga memudahkan pembaca untuk memahami apa yang disampaikan[38].

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini akan dilakukan di bulan April-Mei tahun 2023 dengan lokasi yang dipilih sebagai studi kasus adalah DPD Partai Gelora Kabupaten Sidoarjo yang berlokasi di Perum Pondok Mutiara Blok H No.7 Kabupaten Sidoarjo. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi studi kasus di Kabupaten

[37] Arry Pongtiku dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Jayapura:Nulisbuku.com,2016), 87.
[38] Yoki Yusanto, "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif," Journal of Scientific Communication (Jsc) 1, no. 1 (2020): 1–13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo adalah yang pertama, penelitian mengenai perpecahan partai politik studi kasus PKS belum pernah dilakukan di Kabupaten Sidoarjo. Yang kedua, dinamika sosial di Kabupaten Sidoarjo cukup majemuk dengan berbagai latar belakang sehingga sudah menjadi keharusan bagi penduduk Sidoarjo untuk saling menghargai perbedaan. Dan yang ketiga, lokasi tempat tinggal peneliti berada di Kabupaten Sidoarjo sehingga harapannya lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dari kader PKS dan Gelora di Kabupaten Sidoarjo

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan yang akan dipilih oleh peneliti ialah orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan fenomena atau isu yang diangkat. Dalam hal ini peneliti memilih informan dari DPD Partai Gelora Sidoarjo, mantan kader PKS Sidoarjo, ketua atau yang mewakilinya, dan juga akademisi yang dinilai ahli dan berkompenten di bidang partai politik dan konflik partai politik. Dalam pemilihan subjek penelitian akan dipaparkan pada tabel berikut

Nama	Partai	Jabatan
Agus Supriyanto	Gelora	Ketua
Abdul Rokim	Gelora	Wakil Sekretaris 1
Ulil Abshor	Gelora	Kabid Literasi
Anang Mahadi	Gelora	Anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agus Wiratman	PKS	Anggota
Nani Rofhani	-	Akademisi

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ada beberapa tahapan sebagai berikut

1. Tahap pra-penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti menentukan sebuah ide atau topik rencana tentang suatu fenomena politik yang akan dijadikan bahan penelitian. Kemudian peneliti mengumpulkan sumber sumber kajian pustaka yang relevan dengan topik yang telah dipilih. Setelah itu, peneliti membuat sebuah proposal penelitian yang berisi seluruh rencana rancangan penelitian mulai dari pemilihan waktu dan lokasi, jenis penelitian, pendekatan hingga teori penelitian sebagai pisau analisis.

2. Tahap penelitian

Pada tahapan ini peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan mendatangi pihak pihak terkait untuk dijadikan informan penelitian. Dalam tahap penelitian ini, peneliti menggunakan 3 cara untuk mengumpulkan informasi. Diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan informan (ketua atau perwakilan DPD Partai Gelora Sidoarjo dan akademisi yang dinilai berkompenten di bidang terkait) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan serta memiliki relevansi dengan topik yang dipilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat dan setelah melakukan wawancara dengan informan terkait sebagai bukti pelaporan telah menyelesaikan tahapan turun lapangan. Dalam tahap dokumentasi ini pula akan mendokumentasikan atau melampirkan sumber informasi dari media yang terkait dengan topik yang telah ditentukan

3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahapan pasca lapangan ini peneliti mengolah data yang telah diperoleh dilapangan berdasarkan informasi dari subjek penelitian untuk kemudian disajikan dalam bentuk laporan akhir penelitian dengan memperhatikan kaidah penulisan laporan akhir yang telah dipelajari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wawancara dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara merupakan proses atau kegiatan interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih untuk mewawancarai ketua atau yang mewakili dari DPD Gelora Sidoarjo, kader PKS Sidoarjo dan juga akademisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara ke Partai Gelora Sidoarjo untuk mendapatkan informasi terkait faksionalisasi di PKS Sidoarjo dan reaksi atau tindakanannya dalam melihat faksionalisasi di PKS Sidoarjo. Wawancara ke kader PKS Sidoarjo untuk mendepatkan keterangan berupa faksionalisasi yang terjadi di PKS Sidoarjo. Wawancara ke akademisi untuk mendapatkan tanggapan atau komentar mengenai faksionalisasi PKS Sidoarjo dan reaksi kader PKS Sidoarjo dalam melihat faksionalisasi di partai PKS Sidoarjo

b. Dokumentasi

Dalam melakukan pengumpulan data di penelitian ini selain menggunakan metode wawancara dengan informan terkait, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumentasi foto dengan informan terkat dan dokumentasi berupa informasi dari sumber-sumber berita terkait permasalahan yang sedang dibahas.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti untuk kemudian disajikan kepada pembaca sebagai hasil temuan penelitian[39]. Berikut teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini:

[39] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): 81,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan pemusatan perhatian informasi data mentah terhadap fokus atau konsentrasi pemilihan topik yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan[40]. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah.[41] Semua informasi selama pengumpulan data baik itu data primer dan sekunder akan diseleksi dan dirangkum sesuai dengan arah penelitian kita.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah hasil seleksi dan rangkuman data mentah yang telah diolah sedemikian rupa untuk kemudian ditulis dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan ditulis dengan memperhatikan kaidah penulisan laporan akhir. Dalam penulisan penyajian data disini bentuk tulisan yang digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif[42].

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, peneliti memverifikasi ulang informasi-informasi yang telah diterima. Apabila masih terdapat informasi yang kurang jelas

[40] Ibid.
[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013), 247.
[42] Ibid., 249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka bisa ditanyakan kembali kepada informan hingga mendapatkan data yang jelas dan akurat sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah yang telah disiapkan[43].

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahapan ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan pendekatan triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dan interpretatif dan penelitian kualitatif[44]. Dalam hal ini peneliti membandingkan informasi yang didapat baik dari sumber primer dan sumber sekunder untuk kemudian diklasifikasi dan dikategorikan data.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bab pembahasan yang diurutkan secara sistematis agar memudahkan dalam penyusunan laporan akhir skripsi. Berikut uraian sistematika pembahasannya.

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Dengan

[43] Ibid., 252
[44] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, no. 3 (2020): 145–51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan gambaran yang lengkap agar pembaca bisa memahami urgensi penelitian yang diangkat

Bab II: Kajian Teori

Berisi tentang kajian teoririk, teori yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah teori faksionalisasi oleh Belloni dan Beller serta menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Weber

Bab III: Metodologi Penelitian

Berisi tentang metode penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data

Bab IV: Pembahasan dan Penyajian Data

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan inti dan penyajian data yang mana hasilnya berupa informasi yang didapat setelah melakukan kajian literatur dan wawancara lapangan bersama informan yang telah ditentukan mengenai fenomena perpecahan partai politik (Studi Kasus PKS-Gelora)

Bab V: Penutup

Bagian ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian akhir yang berisi sebuah kesimpulan dari semua materi yang telah dijelaskan dan saran berkenaan dengan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum DPD Partai Gelora Sidoarjo

Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) merupakan partai politik yang dideklarasikan pada tanggal 28 Oktober 2019 oleh mantan petinggi PKS, Muhammad Anis Matta, Fahri Hamzah, dan Mahfudz Shiddiq.. Dalam memaksimalkan kinerjanya, Partai Gelora membentuk struktur kepengurusan dari tingkat pusat yang disebut Dewan Pimpinan Nasional (DPN) hingga kepengurusan tingkat kecamatan atau yang disebut Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dengan agenda untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan lima besar dunia.

Salah satu daerah yang memiliki kepengurusan struktur partai Gelora di tingkat daerah adalah Kabupaten Sidoarjo. DPD Partai Gelora Sidoarjo berlokasi di Perum Pondok Mutiara Blok H Nomor 7

2. Logo Partai Gelora

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi filosofi:

a. Partai ini bernama Partai Gelombang Rakyat Indonesia disingkat Partai Gelora Indonesia
b. Elemen bentuk utama logo Partai Gelora Indonesia adalah gelombang, rakyat, merah putih, dan bumi.
c. Elemen warna dalam logo adalah merah, putih, biru turkish, dan biru navy.
d. Simbol biru navy melambangkan gelombang laut, kekuatan besar yang tercipta dari berbagai gerakan dan momentum, juga melambangkan gerak besar sejarah yang mengubah kehidupan umat manusia.
e. Simbol biru turkish melambangkan rakyat adalah pelaku utama sejarah yang berhak dan berkewajiban menentukan masa depan dan jalan sejarahnya sendiri.
f. Simbol merah putih melambangkan Indonesia, bangsa, dan pegara tempat partai ini mengabdi.
g. Simbol bulat melambangkan bumi yang bulat adalah cita-cita partai untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan utama dan bagian dari kepemimpinan dunia.
h. Simbol kotak biru turkish melambangkan langit yang cerah, secerah masa depan Indonesia bersama Partai Gelora Indonesia.[45]

[45] https://www.partaigelora.id/, diakses 23 Mei 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi

Visi

"Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, adil, makmur dan menjadi bagian dari kepemimpinan dunia."

Misi

1. Membangun masyarakat yang religius dan berpengetahuan.
2. Membangun pemerintahan efektif.
3. Mengembangkan kekuatan pertahanan nasional.
4. Menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang mengedepankan inovasi sains dan teknologi.
5. Menumbuhkan dan memeratakan ekonomi dengan mewujudkan sumber pertumbuhan ekonomi baru.
6. Mendorong pembangunan yang menopang kelestarian lingkungan.
7. Berperan aktif dalam kepemimpinan nasional dan internasional.[46]

4. Asas

"Asas Partai adalah Pancasila dan berlandaskan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945."[47]

5. Struktur Kepengurusan DPD Partai Gelora Kabupaten Sidoarjo Periode 2019-2024

[46] Ibid
[47] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NAMA	JABATAN
Agus Supriyanto	Ketua
Hasan Ubaidah	Wakil Ketua 1
Fajar Nugraha	Wakil Ketua 2
Dr. Wahyu Yuni Indrawati	Sekretaris
Abdul Rokim	Wakil Sekretaris 1
R.B. Tomy Pujiarto	Wakil Sekretaris 2
Farida Anwari	Bendahara
Ahmad Mundzir	Wakil Bendahara 1
Moch. Hajar	Wakil Bendahara 2
Kyai Saiful Arifin	Kabid Kaderisasi
Maslacha	Kabid Perempuan dan Keluarga
Mufido Marthapura	Kabid Generasi Muda
Tugi Subiantoro	Kabid Ekonomi dan UMKM
M. Maha Putra	Kabid Digital dan Media
Ulil Abshor	Kabid Literasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan dan Analisis

1. Faksionalisasi Di Pks Sidoarjo Periode Tahun 2014 Hingga Tahun 2019

Idealnya dalam sebuah negara demokrasi khususnya Negara Kesatuan Republik Indonesia, kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dijunjung tinggi dan dijadikan sebuah kebijakan dasar dalam sebuah negara. Wujud dari kebebasan tersebut dapat dilihat dari bebasnya masyarakat membentuk sebuah komunitas yang bahkan komunitas tersebut legal dan diakui oleh negara untuk dapat mengikuti kontestasi pemilihan umum sehingga dapat menduduki kekuasaan parlemen.

Komunitas diatas dapat disebut sebagai partai politik. Partai politik merupakan seuatu kelompok atau kumpulan individu yang anggota-anggota di dalamnya terorganisir secara rapi yang memiliki nilai-nilai, orientasi dan cita-cita yang kurang lebih sama[48]. Meskipun secara umum anggota di dalam partai politik memiliki kesamaan nilai dan cita-cita partai, pada kenyataannya partai politik bukanlah entitas tunggal, melainkan di dalam partai politik terdiri dari anggota atau kader yang memiliki perbedaan orientasi dan pandangan terhadap partai, bagaimana seharusnya platform partai, visi misi partai, dan ideologi partai dijalankan[49]. Oleh karena partai politik merupakan entitas kolektif yang terdiri dari perbedaan pandangan terhadap partai, maka pengelompokkan sejumlah

[48] Ellya Rosana, "Politik Partai Politik Dan Pembangunan," Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 8 (2012).
[49] Aisah Putri dkk., *Faksi Dan Konflik Internal Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi*.(Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dengan anggota lain yang memiliki kesamaan cara pandang tidak dapat dihindari. Fenomena ini biasa disebut sebagai faksionalisasi partai.

Faktor penyebab faksionalisasi partai dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, Faktor internal dan faktor eksternal:

Faktor internal merupakan faktor yang disebabkan karena adanya pola perbedaan pandangan yang terjadi antar sesama kader intra-partai yang meliputi:

a. Nilai, ideologi dan orientasi. Adanya kesamaan orientasi pemikiran antar kader partai akan mampu mempersatukan kader-kader tersebut menjadi sebuah kelompok tertentu di dalam partai politik yang juga disaat yang sama kelompok tersebut akan memperjuangkan nilai, ideologi dan orientasi tersebut kedalam partai induknya. Hal ini yang seringkali menyebabkan perbedaan pandangan ideologis antara kelompok pembaharu dan kelompok fundamentalis partai[50].
b. Kompleksitas sosiologis. Manusia secara fitrah akan berkelompok dengan manusia lain yang memiliki kesamaan antar dirinya. Begitu pula dengan faksionalisasi yang terjadi di partai politik. Kompleksitas sosiologis yang ada di dalam partai politik seperti kalangan muda, kalangan tua, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, status jabatan akan menjadikan antara kader yang satu dengan kader yang lainnya berusaha bergaul dan berkelompok dengan kader sesamanya. Kalangan muda akan berkelompok dengan kalangan muda yang

[50] Ibid., 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki idealisme pikiran dan orientasi kedepan untuk bangsa dan negara. Sedangkan kalangan tua akan berkelompok dengan sesama kalangan tua untuk mempertahankan kekuasaan dan jabatannya agar tidak diambil alih oleh kalangan lain.

c. Pola kepemimpinan partai dalam sebuah organisasi dan partai politik dominasi akan pemimpin dan elite yang bersikap pragmatis cenderung akan menciptakan sebuah pembelahan partai politik.

d. Struktur organisasi partai. Dalam masalah ini faksionalisasi muncul akibat tidak terdistribusinya posisi dan jabatan strategis serta terdesentralisasinya struktur kepengurusan partai hingga tingkat lokal. Desentralisasi kepengurusan tersebut akan menjadi masalah apabila kebijakan dari kepengurusan partai di daerah saling tumpang tindih dengan kebijakan dari partai pusat atau ketika kepengurusan partai daerah melangkahi dan mendahului kebijakan dari partai pusat[51].

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya faksionalisasi partai politik yang berasal dari luar partai politik. Hal-hal yang meliputi faktor eksternal faksionalisasi antara lain:

a. Sistem pemilu. Sistem pemilu yang menggunakan sistem pemilu tertutup akan menciptakan partai yang sentralistik sehingga meminimalkan terbentuknya faksi. Namun apabila pemilihan tersebut menggunakan sistem proporsional terbuka maka pemilih tidak hanya memilih partai namun juga memilih seseorang yang dicalonkan oleh

[51] Ibid., 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partai tersebut sehingga kecenderungan terjadai pembelahan akan mungkin terjadi.

b. Sistem kepartaian. Sistem kepartaian yang menggunakan sistem multi partai akan cenderung menciptakan faksionalisasi. Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan adanya jenis kekuasaan yang ada didalam sebuah negara yang menggunakan demokrasi. Para elite partai merasa bahwa di sebuah negara demokrasi setiap orang bebas untuk berkumpul, berserikat dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini lah yang memicu adanya pembelahan didalam sebuah partai politik

c. Koalisi dan kepentingan kekuasaan. Setelah partai politik mendukung atau mencalonkan kepala eksekutif dengan cara berkoalisi, maka jabatan yang mendukung eksekutif terseut diisi oleh partai yang telah mendukungnya selama pemilu. Sebagai contoh ketika pilkada DKI Jakarta tahun 2017, Anies-Sandi maju sebagai calon Gubernur dan wakil Gubernur dengan koalisi partainya PKS dan Gerindra. Namun ketika Sandiaga Uno maju sebagai calon wakil Presiden pada tahun 2019, maka kursi jabatan wakil Gubernur DKI Jakarta menjadi kosong. Alhasil partai yang berkoalisi antara Gerindra dan PKS saling memperebutkan kursi. Di dalam masing-masing partai pun juga mengalami pembelahan kira-kira siapakah tokoh dari partai yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai wakil Gubernur DKI Jakarta menggantikan Sandiaga Uno[52].

Pada umumnya semua kepengurusan organisasi baik itu organisasi yang sifatnya formal maupun organisasi yang sifatnya informal memiliki struktur kepengurusan dari tingkat nasional hingga tingkat daerah bahkan sampai ke desa-desa. Segala situasi dan kondisi yang terjadi di kepengurusan tingkat nasional akan memiliki dampak kepada kepengurusan di tingkat daerah. Sedangkan sebaliknya segala situasi dan kondisi yang terjadi di kepengurusan tingkat daerah belum tentu memiliki dampak kepada struktur kepengurusan ke tingkat nasional.

Partai PKS memiliki struktur pengurus organisasi yang umumnya dimiliki oleh struktur organisasi kepartaian lainnya yakni memiliki struktur organisasi dari tingkat pusat yang disebut Dewan Pimpinan Tingkat Pusat (DPTP), Dewan Pimpinan Tingkat Wilayah (DPTW), Dewan Pimpinan Tingkat Daerah (DPTD), dan Dewan Pimpinan Tingkat Cabang (DPTC). Dalam menjalankan roda organisasinya, PKS bergerak secara *Top-Down* yang artinya segala aktivitas, kebijakan dan keputusan partai sangat ditentukan oleh pimpinan pusat sehingga pimpinan atau kepengurusan yang berada dibawahnya akan mengikuti dan tidak boleh melangkahi aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat[53].

Sebagai partai yang lahir di era demokrasi pancasila dimana segala pikiran dan gagasan sangat terbuka lebar dan dijamin oleh negara, partai PKS beserta

[52] Dinda Khareun Nisa, Sri Budi Eko Wardani Mutia, "Konflik Partai Gerindra Dan PKS Dalam Proses Pengisian Kekosongan Posisi Wakil Gubernur DKI Jakarta," Journal of Governance and Local Politics (JGLP) Journal of (2022).
[53] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kader-kadernya memiliki pandangan tersendiri dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menjadikan Islam sebagai ideologi, asas, dan tujuan. Secara umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera yang diridhai Allah Subhanahu Wata'ala dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila[54]. Meskipun begitu cita-cita tertinggi PKS adalah berdirinya negara Islam[55].

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah usaha yang konkrit dan spesifik. Oleh karena itu PKS dalam gerakannya berusaha mewujudkan pembebasan bangsa Indonesia dari segala bentuk kedzaliman, membina masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang Islami, mempersiapkan generasi bangsa Indonesia untuk dapat menjawab berbagai persoalan dan tuntutan di masa mendatang, membangun sistem kehidupan bermasyarakat dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membangun negara Indonesia baru yang adil, sejahtera dan berwibawa[56]. Dalam artian lain dapat dikatakan bahwa PKS menginginkan agar Negara Indonesia dapat menerapkan *syari'at Islam*.

Menurut Yon Mahmudi, PKS memahami bahwa penerapan *syari;at Islam* bukan sebatas potong tangan, hukuman rajam, atau hukuman-hukuman lain yang berpotensi diskriminasi, tetapi segala aktivitas seperti kampanye anti korupsi, mendorong pemerintahan yang bersih, upaya mewujudkan keadilan, kemakmuran,

---

[54] Anggaran Dasar Partai Keadilan Sejahtera
[55] M. Imdadun Rahmat, *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen* (Yogyakarta: LkiS, 2008), 194
[56] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan kepada masyarakat, aksi menyuarakan pendapat (demonstrasi yang bersih dan tertib) dan tindakan sosial yang lain juga merupakan manifestasi dari pengamalan Islam dan dipahami sebagai bagian dari *syari'at* Islam[57].

Meskipun memiliki tujuan yang sama yakni tegaknya *syari'at* Islam, pada kenyataannya dalam kehidupan yang demokratis dengan segala ide yang plural dan majemuk, PKS harus dihadapkan dengan persoalan perbedaan pandangan antar sesama kader. Perbedaan tersebut muncul dari pemilu 2004 yang mana dalam momen ini terjadi perbedaan dukungan antara kubu yang pro dengan Wiranto dan kubu yang pro dengan Amien Rais. Beberapa nama tokoh elite PKS yang mendukung Capres Amien adalah Hidayat Nurwahid dan Rahmat Abdullah. Sedangkan di sisi yang berbeda muncul nama tokoh PKS yang memiliki dukungan terhadap capres Wiranto. Di antara nama tersebut adalah Anies Matta, Fahri Hamzah dan Aus Hidayat Nur. Dari perbedaaan pilihan dukungan ini dapat diidentifikasi mana yang bersikap politik secara pragmatis dalam artian berorientasi pada kemenangan, dan mana yang berorientasi idealis dan mengedepankan persaudaraan umat Islam atau *ukhuwah Islamiyah*. Dalam hal ini, kubu Anies Matta dianggap sebagai kubu yang berorientasi pada kemenangan pemilu. sedangkan kubu Hidayat Nurwahid lebih berpolitik idealis[58].

Sejak perbedaan pandangan pilihan koalisi dan oposisi pemilu 2004, konflik yang terjadi di internal PKS semakin kelihatan di media. Munculnya faksi

[57] Yon Mahmudi, *Partai Keadilan Sejahtera: Wajah Baru Islam Politik Indonesia*, (Bandung: Harakatuna Publishing, 2005), 95
[58] "Faksi" dalam PKS",PUSATRISETPOLITIK"ResearchCenterForPolitics", diakses 24 Mei 2023, https://politik.brin.go.id/kolom/pemilu-partai-politik-otonomi-daerah/faksi-dalam-pks/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadilan dan faksi sejahtera dengan perbedaan pandangan atas sumber daya finansial, antara yang menginginkan PKS menjadi partai terbuka bagi non-Islam, dan mewajibkan bagi seluruh kader caleg PKS untuk menandatangani surat pengunduran diri bertanggal kosong[59].

Pada pertengahan tahun 2018 sebuah organisasi masyarakat bernama Garbi (Gerakan Arah Baru Indonesia) dibentuk oleh tokoh-tokoh sentral yang pernah menjabat di PKS. Diantaranya Anis Matta (mantan Presiden PKS 2013-2015), Fahri Hamzah (wakil ketua DPR RI fraksi PKS 2014-2019), dan Mahfudz Shiddiq (mantan Sekjen PKS). Sebelum kemunculan ormas Garbi, Anis Matta membuat sebuah ide dan narasi baru dengan istilah Arah Baru Indonesia (ABI). Ide tersebut akan digunakan kedalam PKS sebagai agenda kerja PKS. Namun ide tersebut ditolak oleh kader PKS lain yang menginginkan agar PKS tetap konsisten dengan partai dakwahnya[60]. Hingga pada akhirnya tahun 2018 Anis Matta dan kawan-kawan mendirikan organisasi masyarakat dengan nama Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi) sebagai wadah daripada ide Arah Baru Indonesia (ABI)[61].

Melihat situasi dan kondisi yang semakin memanas ini, memberikan sinyal kuat bahwa soliditas dan kohesivitas dalam internal PKS menjadi tidak kondusif ditambah dengan kader-kader PKS yang ramai-ramai mengundurkan diri dan bergabung dengan Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi)[62]. Ditambah lagi dengan

---

[59] Arfan Ashari Saputra and Ridho Al-Hamdi, "Motif Politik Dalam Kelahiran Dan Pembentukan Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi)," Politika: Jurnal Ilmu Politik 11, no. 2 (2020): 163–182.
[60] "AnisMatta,MenggagasArahBaruIndonesiaLewatGarbi,"dialeksis.com, diakes 10 Mei 2023, https://dialeksis.com/soki/anis-matta-menggagas-arah-baru-indonesia-lewat-garbi/
[61] Ibid
[62] Arfan Ashari Saputra, Ridho Al-Hamdi,"Motif Politik dalam Kelahiran dan Pembentukan Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi),"POLITIKA:Jurnal Ilmu Politik,No.2 (2020): 163-182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena mundurnya pejabat partai secara ramai-ramai yang menunjukkan semakin keruhnya konflik internal dengan dinsinyalir munculnya gerakan isu Osan (orang sana), yang artinya para pengikut Anis Matta dan Fahri Hamzah alias yang pro dengan ide-ide Gelora dan Osin (orang sini)[63].

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasannya bentuk gerakan koordinasi dari PKS adalah *Top-Down* yang artinya segala kebijakan dari DPP dan segala hal yang terjadi di wilayah pusat akan berdampak sampai ke daerah, salah satunya DPD PKS Kabupaten Sidoarjo.

"*Awal mula dari pecahnya kita kan dari PKS pusat yang ada di Jakarta, ketika Anis Matta ingin menjadikan PKS sebagai partai terbuka. Nah itu ditolak sama ikhwan PKS yang lain seperti Salim Segaf Jufri sama Shohibul Iman. Apalagi Anis Matta pernah mengadakan muktamar di Bali sebagai bentuk keterbukaan PKS, nah itu dampaknya terasa sampai di Sidoarjo"*[64]

Dari keterangan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh daripada mantan Presiden PKS Anis Matta sangat kuat dikalangan kader Tarbiyah hingga menyentuh lapisan bawah kepengurusan. Lebih lanjut adanya gerakan berbondong-bondong keluar dari PKS oleh kader-kader PKS Sidoarjo mengindikasikan bahwa loyalitas kader Tarbiyah terhadap Anis Matta sangat kuat

"*Di sidoarjo sendiri menuju 2018 sudah mulai terasa. Teman teman yang mulai tidak puas dengan PKS itu mengundurkan diri dan memilih ikut Ustadz Anis Matta. Beberapa yang lainnya masih bertahan, beberapa yang dikeluarkan dan yang dikeluarkan ini pun ujungnya ikut Ustadz Anis Matta juga".*[65]

Dari dua wawancara diatas, menurut teori faksionalisasi yang dikemukakan oleh Belloni dan Beller bahwa salah satu faktor terbentuknya faksi

[63] Ibid
[64] Anang Mahadi, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 24 Mei 2023.
[65] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di dalam partai politik adalah karena adanya pola patron klien dan dipengaruhi oleh faktor kharisma tokoh tertentu. Teori tersebut *relate* dengan apa yang sedang terjadi di PKS Sidoarjo bahwa kader Tarbiyah ramai berbondong-bondong pindah ke partai Gelora dengan alasan mengikuti Anis Matta.

Selain mantan Presiden PKS Anis Matta, Fahri Hamzah juga menjadi salah satu figur yang cukup mendapat perhatian dari kader PKS. Keberadaan Fahri Hamzah dinilai juga menjadi penyebab terpecahnya PKS.

"Awal mulanya itukan dari pusat ketika Fahri Hamzah jadi wakil ketua DPR RI yang paling vokal, nah itu sama presiden PKS Shohibul Iman dianggap terlalu keras. Si Fahri Hamzah ini beranggapan kalau dirinya itu wakil daripada pemilihnya, hubungan saya sama partai sudah selesai, partai gak perlu mendikte saya. Nah dari situ kita semakin percaya ke Fahri Hamzah kalo dia ini memang menyuarakan suara pemilihnya."[66]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan daripada Fahri Hamzah sebagai wakil ketua DPR RI tidak bisa dikontrol dan didikte oleh partai yang mengusungnya karena Fahri merupakan wakil dari pemilihnya di Nusa Tenggara Barat. Sikap tegas yang dibawa oleh Fahri Hamzah tersebut menyorot perhatian kader PKS sehingga banyak dari kader yang terpengaruh sehingga mengikuti langkah Fahri Hamzah.

Menurut teori faksionalisasi yang dikemukakan oleh Belloni dan Beller. Faktor pembentuk faksionalisasi di partai politik adalah karena adanya pengaruh kharismatik dari tokoh tertentu. Teori tersebut relevan dengan apa yang sedang terjadi di PKS Sidoarjo. Kader PKS Sidoarjo yang mengundurkan diri menginginkan agar partai politik dapat menyuarakan kepentingan masyarakat

[66] Anang Mahadi, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 24 Mei 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hal ini konstituen dari legislatornya seperti yang dilakukan oleh Fahri Hamzah. Partai politik tidak boleh "menyetir" legislator yang diusungnya untuk kepentingan pribadi.

Lebih lanjut statement dari ketua DPD Partai Gelora Sidoarjo yang pernah menjadi kader PKS di bidang kaderisasi, Agus Supriyanto mengatakan:

"*Apalagi ketika Fahri Hamzah dipecat dari PKS, kita yang disini menganggap wah ini orang sudah bener kok diberhentikan, justru ada apa dengan partai ini. Dari situ juga kami yang pro dengan Fahri Hamzah turut mengundurkan diri*"[67]

Dari pernyataan ketua DPD Partai Gelora Sidoarjo tersebut dapat disimpulkan bahwa loyalitas pendukung dari Fahri Hamzah tidak diragukan sehingga langkah tindakan pun dilakukan untuk menunjukkan loyalitasnya kepada Fahri Hamzah.

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kader PKS Sidoarjo untuk keluar dari PKS dan bergabung dengan partai Gelora memiliki relevansi dengan teori faksionalisasi yang dikemukakan oleh Belloni dan Beller bahwasannya ada figur publik dalam bidang politik yang harus didukung dan ditiru langkah-langkahnya yang mana hal tersebut tidak bisa dilakukan di partai lama, PKS.

Perpecahan PKS Sidoarjo juga terasa ketika Anis Matta mencalonkan diri sebagai calon Presiden dari PKS. Kader PKS Sidoarjo yang mendukung Anis Matta menjadi calon presiden diberhentikan oleh pengurus DPD PKS Sidoarjo.

[67] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Waktu itu saya mendukung Ustadz Anis Matta menjadi calon presiden waktu 2019. Sementara ada aturan dalam internal mereka yang semestinya ada sekian calon yang berhak maju menjadi calon ada sembilan atau tujuh waktu itu, nah itu mestinya boleh kampanye semua, dan ternyata Ustadz Anis Matta gak boleh kampanye. Mungkin dari situ mereka membaca saya pendukung Ustadz Anis Matta dan pada akhirnya saya tidak dimasukkan lagi dalam jajaran pengurus DPD"[68]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa DPD PKS Sidoarjo tidak mengetahui mana kadernya yang mengikuti ide dari Anis Matta dan mana yang loyal terhadap PKS. Pengurus DPD PKS Sidoarjo baru akan mengetahui kadernya yang mengikuti ide dari Anis Matta apabila pengikut tersebut melakukan sebuah tindakan yang dinilai tidak sejalan dengan arahan interal partai. Hal tersebut terjadi kepada Agus Supriyanto, mantan pengurus kaderisasi PKS Sidoarjo bahwa Anis Matta dan pendukungnya dilarang kampanye untuk majunya Anis Matta sebagai calon Presiden. Arahan dari internal tersebut tidak diindahkan oleh Agus Supriyanto yang menginginkan Anis Matta menjadi calon Presiden. Atas tindakan itulah Agus Supriyanto diberhentikan dari jajaran pengurus DPD PKS Sidoarjo.

Jika fenomena tersebut dikaitkan dengan teori faksionalisasi Belloni dan Beller, maka apa yang telah dilakukan oleh Agus Supriyanto merupakan bentuk dukungan penuh kepada Anis Matta untuk menjadi calon Presiden dari PKS meskipun pada waktu itu terdapat sebuah perintah atau aturan yang melarang Anis Matta maju sebagai calon Presiden. Bentuk dukungan penuh tersebut melangkahi aturan yang telah dibuat oleh internal PKS, dengan kata lain terjadi pembelahan dukungan siapa yang diusung oleh PKS untuk maju sebagai calon Presiden.

[68] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk dukungan yang dilakukan oleh Agus Supriyanto juga merupakan sebuah loyalitas terhadap figur elite PKS yang dinilai memiliki kesamaan cara pandang hidup bersosial dan bernegara.

Fitrah manusia adalah berinteraksi dengan manusia lainnya baik itu interaksi berupa komunikasi, interaksi berkelompok dan interaksi sosial lainnya. Dapat dipastikan manusia akan merasa nyaman apabila berkumpul atau berkelompok dengan manusia yang memiliki kesamaan baik itu kesamaan latar belakang, suku, ras dan pikiran. Pernyataan tersebut tidak sepenuhnya salah dan bahkan bisa dilihat dari kasus yang menimpa PKS Sidoarjo bahwasannya kader-kader PKS Sidoarjo akan merasa nyaman apabila dapat berkelompok dengan kader yang sama-sama setuju dengan ide Arah Baru Indonesia (ABI) yang mana ide ABI tersebut akan diimplementasikan ke partai Gelora

"*Kita keluar pada saat itu karena memang menginginkan agar partai PKS menjadi partai yang terbuka dalam artian mayarakat non-Islam bisa bergabung dengan PKS. Selain itu kami dalam sebuah organisasi itu menginginkan agar PKS dapat merangkul semua segmen masyarakat agar partai ini gak begitu-begitu saja, agar partai ini lebih besar massanya dan kekuasaannya. Nah itu semua hanya ada di pemikiran Ustadz Anis Matta waktu itu di PKS. Jadi saya rasa saya karena adanya kesamaan visi-misi yang dibawa oleh Ustadz Anis Matta,saya angkat kaki dari PKS dan ingin menjadi partai yang tidak eksklusif serta menjadi jembatan bagi semua segmen"*[69]

Menurut pernyataan Ulil Abshor, dirinya mengakui keluar dari PKS dan bergabung dengan Partai Gelora karena memiliki kesamaan tujuan dengan Anis Matta dalam membangun sebuah masyarakat dan negara. Sebuah negara dapat

[69] Ulil Abshor, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 26 Mei 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang dengan baik apabila memiliki tujuan yang jelas, merangkul semua kalangan, dan itu harus dimulai dari skala terkecil yaitu keluarga, lanjutnya.

Jika dielaborasikan dengan teori faksionalisasi Belloni dan Beller, faksionalisasi partai politik selain dipengaruhi oleh karisma dan ketegasan tokoh tertentu, faksionalisasi juga dapat terjadi ketika dalam sub-kelompok di sebuah partai politik memiliki kesamaan ideologi, cara pandang, dan visi-misi. Teori tersebut dibenarkan oleh fakta sosial yang memperlihatkan kader-kader PKS Sidoarjo hijrah ke partai Gelora buatan Anis Matta dan Fahri Hamzah.

Bentuk faksionalisasi yang terjadi di PKS Sidoarjo juga memiliki dampak hingga ke lembaga pendidikan PKS, SD Islam Terpadu Nurul Fikri.

"*Ketegangan pecahnya PKS Sidoarjo itu terasa sampai lembaga pendidikan PKS, SD Islam Terpadu Nurul Fikri. Dulunya pemilik yayasan Nurul Fikri itu orang PKS. Sejak ada konflik ini pemilik yayasan akhirnya berafiliasi ke Gelora ikut Anis Matta. Sampai-sampai hampir semua pegawai dan tenaga pendidiknya juga ikut Gelora paling masih 2 3 orang yang masih di PKS. Nah ini uniknya mas, meskipun di yayasan tersebut terdapat kelompok minoritas lah istilahnya(PKS), pemilik yayasan masih memberikan toleransi dan tidak mengusir pegawai tersebut meskipun masih berafiliasi ke PKS. Pemilik yayasannya itu berusaha meneladani Anis Matta yang orangnya terbuka dengan perbedaan*"[70]

Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik sekaligus pegawai dan guru di yayasan Nurul Fikri masih memberikan ruang dan kesempatan bagi teman-teman yang masih bertahan di PKS meskipun dulunya pemilik yayasan, pegawai dan tenaga pendidiknya adalah orang yang pernah bergabung dengan PKS.

[70] Anang Mahadi, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 24 Mei 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena tersebut relevan dengan teori faksionalisasi Belloni dan Beller bahwa bentuk perpecahan faksionalisasi dapat dipengaruhi oleh faktor gaya hidup, cara berfikir, dan sikap dari tokoh yang dinilai memiliki karismatik. Begitupun dengan pemilik yayasan, pegawai, tenaga pendidik dari yasayan Nurul Fikri, mereka terinspirasi dari sikap ketua umum Gelora, Anis Matta dalam menghargai perbedaan, memberikan ruang dan kesempatan bagi mereka yang memiliki pandangan hidup yang berbeda, dan merangkul semua segmen tanpa ada sekat-sekat.

PKS merupakan partai dakwah yang dalam kegiatan rutinannya mengadakan sebuah pengajian yang disebut sebagai *liqo* atau *halaqoh* yang isinya kajian Al-Qur'an, kajian kitab, bahkan bedah buku.

"*Termasuk ngaji saya itu pecah. Jadi sebagian masuk Gelora dan sebagian lagi masih di rumah lama (PKS). Jadi meskipun Gelora waktu itu sudah terbentuk di awal-awal, dalam satu forum pengajian itu terdiri dari PKS dan Gelora. Jadi yang PKS akan berkumpul dengan sesama PKS. Yang Gelora akan berkumpul dengan yang Gelora. Itu kalo dulu ya pas awal-awal tapi sekarang sudah ngaji sendiri-sendiri".*[71]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa apa yang sedang terjadi di PKS juga berdampak kepada kegiatan rutinan *halaqoh*. Pengajian PKS yang dulunya diisioleh sesama kader-kader PKS kini terpecah menjadi PKS-Gelora dan lambat laun kader PKS yang berpindah ke Gelora mendirikan pengajiannya sendiri dengan sesama kader Gelora.

Fenomena tersebut erat kaitannya dengan teori faksionalisasi Belloni dan Beller bahwa faktor terbebntuknya faksionalisasi adalah karena dalam satu partai

[71] Anang Mahadi, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 24 Mei 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik terdapat beberapa sub-kelompok yang mengisinya dan sub-kelompok tersebut akan bekumpul manakala mereka memiliki kesamaan pikiran, ideologi dan orientasi partai. Dalam kasusnya dengan PKS Sidoarjo, kegiatan *halaqoh* merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh kader-kader PKS. Pada masa-masa awal terbentuknya Gelora, kader PKS yang masih bertahan dan yang sudah bergabung dengan Gelora masih mengadakan kegiatan bersama namun sudah terjadi pembelahan. Seiring berjalannya waktu kader Gelora mulai meninggalkan *halaqoh* PKS dan mendirikan kegiatan rutinan sendiri yang hanya diisi oleh orang-orang dari partai Gelora.

Akademisi politik Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Ibu Nani Rofhani memberikan tanggapan terkait pecahnya PKS di Kabupaten Sidoarjo

"*Menurut saya fenomena ini lebih ke pengaruh dari patron dalam hal ini Anis Matta ya. Karena jika tidak dari ide yang dimunculkan oleh Anis Matta, maka mereka kemungkinan tidak akan terjadi faksionalisasi seperti ini. Apalagi PKS kan kadernya memiliki ikatan ikhwan yang kuat. Jadi jika tidak ada ide dari Anis Matta pasti mereka masih akan loyal kepada PKS"*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perpecahan yang terjadi di PKS khususnya PKS Sidoarjo merupakan akibat dari pandagan yang dibuat oleh Anis Matta sehingga faksionalisasi tersebut memiliki pengaruh hingga struktur PKS daerah Sidoarjo

Apabila dianalisis menggunakan teori faksionalisasi milik Belloni dan Beller maka faksionalisasi diatas dapat dikategorikan sebagai faksionalisasi yang disebabkan patron-klien. Sosok Anis Matta dianggap sebagai power baru bagi pengikutnya sehingga ketika Anis Matta memutuskan untuk mendirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi baru hal tersebut akan didukung oleh pengikutnya dengan cara keluar dari PKS dan bergabung dengan organisasi yang didirikan yakni partai Gelora Indonesia.

Dari beberapa fenomena perpecahan PKS Sidoarjo diatas dapat disimpulkan bahwa perpecahan tersebut disebabkan tiga hal yang mendasarinya. Yang pertama adalah terjadi perbedaan pandangan antara kubu Anis Matta dan para pengikutnya di Kabupaten Sidoarjo dengan pandangan ideologis yang dibawa oleh Partai keadilan Sejahtera. Atas perbedaan inilah Anis Matta dan para pengikutnya merasa tidak nyaman dan merasa tidak bisa mengimplementasikan ide-ide Arah Baru Indonesia di PKS sehingga mereka mengimplementasikan ide tersebut di wadah yang baru dengan nama partai Gelora

Yang kedua adalah adanya kesamaan orientasi kekuasaan yang dimiliki oleh Anis Matta dan para pengikutnya di Kabupaten Sidoarjo. Anis Matta yang menginginkan agar partai PKS menjadi partai yang tidak eksklusif di-"*amin*"kan oleh kader-kader PKS Sidoarjo dengan berbondong-bondong keluar dan sama sama memperjuangkan hasrat kekuasaannya.

Yang ketiga adalah kuatnya "*framming personality"* yang dibangun oleh Anis Matta dan Fahri Hamzah. Kedua pendiri partai Gelora ini membentuk sebuah framming di kalangan Tarbiyah sehingga kader PKS khusunya PKS Sidoarjo menganggap bahwa Anis Matta merupakan orang yang santun, toleran, terbuka, religius dan intelektual. Sedangkan Fahri Hamzah dipandang sebagai sosok kader PKS yang tegas, independen, tidak mudah disetir, dan aspiratif bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstituennya. Hal ini lah yang menjadikan kedua tokoh Gelora ini memiliki citra kharismatik dan memiliki loyalis yang besar jumlahnya sehingga apapun yang mereka gagas pasti akan didukung oleh pengikutnya karena anggapan-anggapan di atas.

2. Reaksi Kader PKS Dalam Melihat Faksionalisasi di PKS

Reaksi sosial dapat dipahami sebagai suatu sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu maupun kelompok yang secara kritis, spontan dan sukarela dalam mereaksi atau merespon suatu peristiwa sosial[72]. Dalam artian lain suatu hal dapat dikatakan reaksi sosial apabila reaksi tersebut diwujudkan dalam sebuah tindakan.

Pada bagian ini penulis menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber mengatakan tindakan sosial sebagai bagian dari data empiris (pengalaman). Secara garis besar Max Weber membagi tindakan sosial menjadi dua bagian. Bagian pertama dari tindakan sosial adalah *reactive behavior* yaitu reaksi perilaku spontan yang memiliki makna subjektif atau bisa dikatakan juga tindakan tersebut hanya didasarkan kepada spontanitas belaka[73].

Bagian yang kedua adalah *sosial action* yakni tindakan ini muncul dari stimulus atau respon atas perilaku manusia atas perilaku manusia yang menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat. Secara tidak langsung,

[72] Nur Anjasari Tarmanto dkk," Reaksi Sosial Keluarga Dan Masyarakat Sekitar Terhadap Status Positif Covid-19 Pasien No 469 Di Rs Gmim Pancaran Kasih Kota Manado," Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA), No.1 (2021)
[73] Max Weber, *The Sociology of Religion* (Berkeley:Beacon Press, 1964), 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan ini lebih bersifat subjektif pada tindakan yang dilakukan aktor dalam lingkungan masyarakat. Melalui dua pembagian tersebut berkembang menjadi empat pembagian tindakan. Diantaranya:

1. Tindakan Instrumental

Tindakan ini didasarkan kepada tujuan yang akan diwujudkan oleh seseorang atas dasar pertimbangan dan pilihan sadar serta tersedianya fasilitas atau alat yang digunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan untuk tujuan tertentu dan telah dipertimbangkan dengan rasional[74].

2. Tindakan nilai

Tindakan ini didasarkan sebuah tindakan rasional yang didasakan atas nilai-nilai tertentu seperti agama, budaya, moral dan kepercayaan. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan tertentu yang memiliki kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara sendiri[75].

3. Tindakan afektif

Tindakan sosial ini lebih didominasi oleh perasaan dan emosional belaka tanpa mempertimbangkan kesadaran dan refleksi intelektual. Tindakan afektif ini bersifat spontan, tidak rasional, dan merupakan manifestasi dari emosional individu. Contohnya, tindakan seseorang yang meluapkan kemarahannya kepada seseorang yang dianggap telah melukai perasaannya. Tindakan ini tidak dapat di

[74] Ibid., 117
[75] Ahmad Putra, Sartika Suryadinata, "Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber," Asketik 4, no. 1 (2020): 1–21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasikan secara rasional sebab kedatangannya secara tiba-tiba dan bersifta otomatis[76].

4. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional ini merupakan wujud tindakan dari kebiasaan yang telah lama ada sejak nenek moyang dan tetap dipertahankan hingga sekarang tanpa refleksi yang sadar dan perencanaan. Contohnya, tindakan sekelompok masyarakat yang masih mempertahankan budaya atau adat syukuran yang dilakukan secara turun temurun.

Dalam mengkaji kasus faksionalisasi yang terjadi di PKS Sidoarjo, penulis mencoba menganalisis reaksi kader PKS Sidoarjo dalam melihat faksionalisasi yang terjadi di PKS dengan menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dengan melibatkan empat unsur tindakan yakni tindakan instrumental, tindakan nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional.

Sejak Ide Arah Baru Indonesia digagas oleh presiden PKS Anis Matta, benih-benih pembelahan partai menjadi dua faksi mulai terasa. Ketegangan yang terjadi di DPP PKS Jakarta memiliki dampak hingga DPD PKS Sidoarjo. Kader-kader mulai meninggalkan PKS dan bergabung dengan Gelora. Alasan kader-kader eks-PKS melakukan tindakan tersebut memiliki beragam variasi alasan.

Begitu pula dengan reaksi dari kubu PKS yang melontarkan kalimat-kalimat kebencian terhadap mereka yang bergabung dengan Gelora.

[76]Max Weber, *The Sociology of Religion* (Berkeley:Beacon Press, 1964), 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Waktu masih tergabung di jajaran PKS Sidoarjo yang waktu itu memang sudah bisa dilihat arah afiliasi saya yaitu ke Ustadz Anis Matta. Tapi waktu itu belum diberhentikan jadi masih disitu. Saya mendengar dari internal bahwasannya yang keluar dari PKS itu katanya murtad. Ya artinya kita uda dibenci sama mereka, dituduh segala macem, gak loyal dan lain sebagainya"[77]

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Agus Supriyanto mendapat respon yang kurang baik dari teman-teman PKS nya dan itu berarti reaksi atau tindakan daripada kader-kader PKS terhadap teman-temannya yang keluar pada saat itu lebih banyak menggunakan tindakan yang didasarkan kepada perasaan dan emosional belaka.

Apabila fenomena tersebut dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber tentunya memiliki relevansi yang saling berkaitan. Reaksi atau tindakan yang dilakukan oleh PKS Sidoarjo kepada temannya yang keluar dari PKS dan bergabung dengan Gelora merupakan tindakan afeksi yakni suatu tindakan yang didasarkan atas emosional dan perasaan belaka tanpa memiliki rasionalitas akal. Tuduhan-tuduhan kebencian yang seharusnya tidak diucapkan oleh kader Tarbiyah malah dilontarkan kepada sesama ikhwannya akibat dampak dari faksionalisasi yang terjadi.

Anang Mahadi eks-kader PKS Sidoarjo juga memberikan reaksinya terkait perpecahan yang melanda partai Tarbiyah itu.

"Cuma ya Wallahua'lam saya itu masih ingin kayak zulkiflimansah itu, gak pengen PKS terpecah. Kalo pun bisa besok besok ada koalisi Gelora Keadilan gak tau kapan nanti entah lima tahun atau sepuluh tahun kedepan biar bersatu lagi. Jadi apapun bajumu, apapun benderamu kita masih tetap saudara menjalin ukhuwah"

[77] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari reaksi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebetulnya dirinya menyayangkan dan sedih PKS terjadi perpecahan. Dirinya masih menginginkan agar partai tersebut utuh dan solid kembali.

Apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber. Reaksi Anang Mahadi dalam melibat faksionalisasi di PKS sidoarjo merupakan kategori tindakan afektif yang artinya reaksi atau tindakan tersebut hanya disandarkan kepada perasaan emosional belaka berupa kesedihan.

Sebagai partai dakwah yang berorientasi mencetak masyarakat religius dan intelektual, PKS memiliki lembaga atau yayasan pendidikan salah satunya Yayasan Pendidikan Islam Terpadu (YPIT) Sidoarjo. Dalam kaitannya dengan ketegangan yang terjadi di PKS Sidoarjo, lembaga pendidikan ini turut terkena dampaknya.

"Insan Kamil IT itu kan yang punya yayasan orang PKS, jadi kalo ada pegawainya atau tenaga pendidknya yang ikut Gelora dipecati"[78]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa yayasan pendidikan milik PKS juga terkena dampak dari pembelahan. Reaksi daripada yayasan tersebut adalah berupa tindakan dengan cara memberhentikan pegawai dan tenaga pendidiknya yang disinyalir ikut Gelora.

Apabila kasus diatas dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber maka kasus diatas masuk dalam kategori tindakan sosial afektif. Tindakan tersebut sebagai reaksi atau respopn daripada apa yang sedang terjadi di PKS. Tindakan

[78] Anang Mahadi, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 24 Mei 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil oleh yayasan Insan Kamil hanya berdasar perasaan emosional subjektif belaka. Cuma karena perbedaan pilihan partai, pegawai dan tenaga pendidik didalamnya bisa diberhentikan.

Umumnya bentuk reaksi kader PKS Sidoarjo yang setuju dengan gagasan Anis Matta, dalam merespon konflik di internal partai diwujudkan dalam bentuk tindakan keluar dari PKS. Hal ini dimaksudkan sebagai jawaban atau respon atas tidak ternaunginya dan tidak dapat dijalankannya ide-ide Arah Baru Indonesia di PKS. Tindakan untuk keluar dari PKS tidak dilakukan dengan asal-asal saja, melainkan membutuhkan masukan dan pencerahan dari *murobbi* atau *ustadz* yang dipercaya sebagai pihak yang mampu menafsirkan politik dan agama.

"*Saya sudah mempelajari, mengkaji dan minta masukan dari beberapa ustadz minta pertimbangan beliau, ustadz mudhofar majelis pertimbangan Gelora, alasan syar'i nya apa,dan lain sebagainyadengan pencerahan dari beliau-beliau ini kita bisa membuat keputusan untuk pindah partai atau tidak karena kita tidak pengen ini partai politik jangan dibawa ke ranah agama yang lebih dalam. Agama ya agama politik ya politik intinya proporsional aja*"[79]

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketua DPD Gelora Sidoarjo sebelum memutuskan bergabung dengan Gelora banyak mengkaji dan mempertimbangkan beberapa hal termasuk diantaranya meminta solusi dan arahan dari sosok yang dianggap lebih mengetahui kesinambungan antara politik dan agama yakni *ustadz* atau *murobbi*.

Apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber maka kategori daripada tindakan yang diambil oleh Agus Supriyanto adalah tindakan rasional nilai. Tindakan rasional nilai merupakan tindakan rasional yang didasakan atas

[79] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai tertentu seperti agama, budaya, moral dan kepercayaan. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan tertentu yang memiliki kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat religius. Ini berarti banyak dari keputusan atau tindakan dari masyarakat dipengaruhi atau meminta arahan dari sosok yang dianggap lebih religius. Hal ini merupakan bentuk moral untuk lebih menghargai kepada mereka yang lebih tua dan lebih matang ilmu agamanya. Tindakan seperti ini telah dilakukan sejak lama dan hingga kini masih diwariskan sehingga membentuk pola kebiasaan dari masyarakat yang disebut budaya.

Sebagai partai yang mengkalim dirinya memiliki narasi-narasi baru dan ide-ide baru, partai Gelora semestinya telah memiliki arah pandangan yang jauh kedepan. Namun di dalam sebuah negara demokrasi untuk dapat mewujudkan bentuk utopia dari sebuah negara adalah dengan menyediakan wadah yang siap menampung pikiran-pikiran imajinatif tersebut kemudian wadah tersebut harus memperoleh kekuasaan dalam sebuah negara untuk dapat mewujudkan imanjiasinya menjadi kenyataan.

Namun sayangnya ide Arah Baru Indonesia yang digagas oleh Anis Matta tidak dapat direalisasikan di PKS sehingga Anis Matta memutuskan untuk keluar dari PKS dan mendirikan wadah sendiri. Tindakan tersebut kemudian diikti oleh loyalisnya di PKS Sidoarjo dan turut mengambil peran menjadikan Indonesia sebagai kekuatan utama dunia.

"*Reaksi saya ketika melihat ada pembelahan di PKS ya biasa saja mas. Yang namanya perbedaan itu pasti ada, perbedaan dalam beragama, budaya itukan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi kewajaran bagi Indonesia dan saya yakin PKS pasti menyadari itu. Tapi ketika ada perbedaan arah tujuan kenapa mereka tidak memberikan toleransi atas itu? Nah berangkat dari situ saya memutuskan untuk keluar dari PKS dan ikut sama Pak Anis Matta untuk menjadi bagian dari kekuatan dunia. Selain itu itu ya biar kita bisa mendapat tujuan-tujuan kita yakni kekuasaan. Kalo tidak ada kekuasaan mana bisa kita menerapkan program-program kita ya kan? "[80]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk reaksi atau tindakan dari kader PKS Sidoarjo adalah dengan keluar dari PKS dan bergabung dengan Gelora untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan pragmatisnya.

Berdasarkan peristiwa tersebut apabila dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber, maka peristiwa atau fenomena tersebut masuk dalam kategori tindakan sosial intrumental yakni sebuah tindakan yang dilakukan secara sadar atas pertimbangan untuk mencapai tujuan yang ingin diperolehnya. Dalam kasusnya dengan PKS khusunya PKS Sidoarjo, tindakan yang dilakukan oleh loyalis Anis Matta merupakan respon atas tidak terserapnya aspirasi dari Anis Matta di PKS sehingga ide-ide yang telah menjadi tujuan tidak dapat diwujudkan secara nyata. Selain itu pendukung Anis Matta juga berpandangan bahwa jika partai PKS terus dalam keadaan seperti ini yang berarti basis konstituen dari PKS hanya dari kalangan Islam saja maka PKS dipastikan tidak dapat berkembang dan tidak memiliki basis massa diluar Islam. Oleh karena itu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Anis Matta dan pengikutnya untuk keluar dari PKS merupakan tindakan untuk dapat mewujudkan tujuan-tujuan rasionalnya.

Sebagai partai yang berada di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah seharusnya semua institusi politik didalamnya menganut aturan yang telah

[80] Abdul Rokim, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 6 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan oleh pemerintah. Akan lebih baik apabila semua institusi politik termasuk partai politik di Indonesia dapat menyerap nilai-nilai budaya luhur yang telah diwariskan oleh nenek moyang Indonesia. Bentuk warisan nenek moyang Indonesia kepada generasi saat ini adalah warisan sikap, moral dan akhlak untuk dapat lebih menghargai mereka yang usianya lebih tua serta memuliakan mereka yang memiliki kapabilitas ilmu yang tinggi.

Partai Gelora mengkalim merupakan partai yang nasionalis dari lebih Indonesia dibandingkan partainya yang dulu[81]. Sebagai partai yang mengklaim partai Islam nasionalis sudah seharusnya partai Gelora dapat menerapkan budaya-budaya nusantara yang telah diwariskan khusunya dalam mengambil tindakan ketika melihat PKS mengalami faksionalisasi.

"Saya sudah mempelajari, mengkaji dan minta masukan dari beberapa ustadz minta pertimbangan beliau, ustadz mudhofar majelis pertimbangan Gelora, alasan syar'i nya apa,dan lain sebagainyadengan pencerahan dari beliau-beliau ini kita bisa membuat keputusan untuk pindah partai atau tidak karena kita tidak pengen ini partai politik jangan dibawa ke ranah agama yang lebih dalam. Agama ya agama politik ya politik intinya proporsional aja"[82]

Dari pernyataan wawancara tersebut dapat disimpukan bahwa tindakan yang dilakukan oleh ketua DPD Gelora Sidoarjo merupakan tindakan yang menghargai sosok yang dianggap sebagai orang yang lebih mapan dan matang keilmuannya dalam bidang agama dan politik.

[81] "Mahfudz Siddiq: Partai Gelora Ini PKS yang Lebih Mengindonesia,"nasionalkompas.com, diakses 27 Mei 2023, https://nasional.kompas.com/read/2020/02/23/20061961/mahfudz-siddiq-partai-gelora-ini-pks-yang-lebih-mengindonesia
[82] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitannya dengan teori tindakan sosial Max Weber, fenomena tindakan yang dilakukan oleh Agus Supriyanto dalam menanggapi atau mereaksi faksionalisasi di PKS dapat dikategorikan sebagai tindakan tradisional. Tindakan tersebut dilakukan sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia untuk lebih menghormati orang yang memiliki derajat ilmu lebih tinggi.

Salah satu kader PKS Kecamatan Krembung, Sidoarjo, Agus Wiratman juga memberikan komentarnya terkait reaksinya dalam melihat faksionalisasi di PKS khusunya PKS Sidoarjo

"*Waktu perpecahan itu mulai sampai di Sidoarjo saya pribadi menganggap biasa saja karena perbedaan itu pasti ada apalagi perbedaan pikiran kita malah tidak bisa mengaturnya. Lalu ketika teman-teman banyak yang keluar saya tetap teguh disini karena memang tujuan awal saya ikut PKS yang memang partai ini masih yang terbaik bagi Islam. Menurut saya partai ini bisa membawa saya di level keimanan yang lebih tinggi dengan mengikuti kajian halaqohnya PKS"*[83]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada niatan sedikitpun dari Agus Wiratman untuk keluar dari PKS Sidoarjo karena memang bukan tujuan awalnya. Lebih lanjut tujuan daripada Agus Wiratman untuk tetap teguh dengan PKS adalah dirinya tidak tergiur jabatan dunia dan lebih tertarik mengikuti *halaqoh* PKS karena memang itu tujuannya masuk PKS.

Dari keterangan diatas dapat dianalisis dengan teori tindakan sosial Max Weber. Reaksi yang diwujudkan dengan tindakan yang dilakukan oleh Agus Wiratman dapat dikategorikan sebagai tindakan instrumental atau tindakan yang didasarkan atas tujuannya. Tindakan dan sikap daripada tujuan tersebut dapat

[83] Agus Wiratman, wawancara oleh bahruddin Fadli, 8 Juli 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilihat ketika terjadi perpecahan di PKS Sidoarjo dengan tetap teguh di PKSdan tidak tergiur keluar karena iming-imingan jabatan.

Lebih lanjut Agus Wiratman juga memberikan komentar terkait perasaan emosionalnya ketika terjadi faksionalisasi di PKS Sidoarjo.

"*Saya sebernarnya biasa saja seperti yang saya bilang tadi bahwa perbedaan itu pasti ada. Tapi kalo ditanya perasaan emosional terkait perpecahan itu ya sebenarnya juga agak menyayangkan dan tidak mau terjadi pecah seperti ini terlebih partai yang saya ikuti sejak 1999 harus berakhir pecah begini"*[84]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa reaksi dari Agus Wiratman snagat menyayangkan apabila partai yang telah dia ikuti dari tahun 1999 harus berakhir dengan perpecahan dan pendirian partai baru

Pernyataan dari Agus Wiratman apabila dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber dapat dikategorikan kedalam tindakan yang didasarkan pada perasaam emosional atau afektif. Hal tersebut dapat dilihat ketika partainya terpecah dia menyayangkan dan enggan sebenarnya apabila partainya terbagi menjadi dua kubu

Masih dari tanggapan Agus Wiratman terkait reaksinya terhadap perpecahan PKS di Kabupaten Sidoarjo. Pada saat terjadi perpecahan dirinya memilih tindakan untuk tetap *stay* dan menghargai teman-temannya yang berbeda pandangan.

"Dalam Islam kan diajarkan tentang saling mengahrgai perpedaan agar kita saling mengenal, aagr kita saling mengetahui satu sama lainnya. Belum tentu apa yang kita ketahui, orang lain juga tahu. Dan belum tenteu apa yang diketahui

[84] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain, kita mengetahui juga. dengan terjadi pecah seperti ini kan kita tahu apa yang diketahui orang lain dan apa yang diinginkan orang lain sehingga dalam tindakan kedepan kita bisa lebih selektif dalam memilih pergaulan"[85]

Dari penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Agus Wiratman lebih didasarkan pada ajaran agama dengan cara menghargai perbedaan pandangan antar sesama kader PKS Sidoarjo dengan demikian dapat saling mengenal satu sama lain dan lebih selektif untuk memilih pergaulan yang sefrekuensi.

Pernyataan Agus Wiratman apabila dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber maka tindakan tersebut dapat dikategorikan kedalam tindakan nilai. Tindakan yang didasarkan pada nilai mengacu kepada nilai-nilai yang dipercayainya. Nilai tersebut dapat bersumber dari agama, ajaran moral dan etika dari nenek moyang dan lain sebagainya. Pada kasus Agus Wiratman dalam memberikan reaksinya lebih didasarkan pada tindakan nilai agama (Islam). Tindakan tersebut diwujudkan secara nyata dengan cara menghargai sesama manusia yang memiliki pikiran berbeda dan dengan demikian dapat saling mengetahui pikiran satu sama lain.

Akademisi politik Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, Ibu Nani Rofhani memberikan komentar terkait tindakan kader PKS Sidoarjo yang berpindah ke partai Gelora

"Menurut saya apabila orientasi dari kader Gelora eks PKS memang betul adalah sifatnya pragmatis, ya wajar saja mereka berbondong-bondong keluar. Bisa saja di partai lama mereka tidak mendapat posisi dan tidak bisa dicalonkan

[85] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai calon legislatif sedangkan di partai yang baru diiming-iming mendapat posisi dan lebih mudah untuk mencalonkan diri sebagai calon legislatif"[86]

Dari penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perpindahan kader PKS Sidoarjo yang masuk ke partai Gelora bisa saja karena di partai yang lama tidak mendapat jabatan inti dan strategis sedangkan apabila bergabung di partai Gelora jabatan yang selama ini diimpikan bisa dengan mudah didapat.

Apabila dianalsis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber maka tindakan yang dilakukan oleh kader PKS Sidoarjo yang berpindah ke Gelora merupakan tindakan rasional instrumental. Tindakan mereka dapat dikatakan instrumental karena tindakan tersebut didasari oleh keinginnan untuk mencapai tujuan yang selama ini diinginkan.

Dari beberapa bentuk reaksi kader PKS Sidoarjo diatas, bentuk reaksi tersebut diwujudkan dalam sebuah tindakan. Tindakan-tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh kader PKS Sidoarjo diklasifikasikan ke dalam empat kategori: Tindakan instrumental, tindakan nilai, tindakan afekif, dan tindakan tradisional dalam menanggapi perpecahan di PKS Sidoarjo.

Dalam memberikan kesimpulan terhadap reaksi kader PKS Sidoarjo dalam melihat faksionalisasi di PKS, penulis membagi menjadi dua perspektif. Yang pertama dari sudut pandang kader PKS Sidoarjo yang masih berada di PKS. Dalam kasus ini kader PKS Sidoarjo lebih banyak bereaksi dengan cara bertindak dengan tindakan yang lebih afektif atau lebih banyak menggunakan perasaan dan emosinal belaka seperti melabeli teman PKS yang keluar dengan sebutan

[86] Nani Rofhani, wawancara oleh Bhruddin Fadli, 11 April 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“murtad” serta juga lebih emosional ketika dalam sebuah yayasan pendidikan PKS terdapat pegawai atau tenaga pendidik yang masuk ke Gelora. Bentuk emosional tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberhentian pegawai dan tenaga pendidik PKS yang tergabung kedalam Gelora

Perspektif kedua yakni dari Gelora. Kader Gelora yang merupakan eks-PKS lebih tenang reaksi dan tindakannya dalam melihat faksionalisasi di PKS. Hal ini disebabkan karena memang sudah tidak memungkinkan apabila tujuan mereka untuk menjadikan Indonesia sebagai kekuatan uatama dunia dan menjadikan PKS sebagai partai terbuka, ide itu tidak mungkin diterapkan di PKS. Oleh sebab itu tindakan perpindahan kader PKS ke Gelora lebih bersifat instrumental yakni lebih berorientasi untuk mencapai tujuan-tujuannya.

3. Terbentuknya Partai Gelora Sidoarjo Sebagai Reaksi Atas Faksionalisasi di PKS

Negara Kesatuan Republik Indonesia memberikan jaminan hak bagi setiap warga negaranya untuk berkumpul dan berorganisasi selama masih memegang teguh asas pancasila. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28E ayat (3) yang menyatakan “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat”.[87]

Salah satu bentuk perwujudkan sekaligus implementasi dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28E ayat (3) adalah dengan membebaskan warga

[87] UUD 1945

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negaranya untuk membentuk institusi politik dalam hal ini partai politik. Partai politik merupakan salah satu fragmen atau bagian dari negara demokrasi dalam bentuk organisasi legal yang keberadaannya diharapkan dapat menjadi interpretasi dari segmen masyarakat tertentu serta dapat menjadi perwakilan daripada masyarakat tersebut di dalam lembaga parlementer.

Ramlan Surbakti memberikan pemahaman partai politik sebagai sekelompok individu yang terorganisasi secara rapi dan stabil yang dipersatukan oleh ideologi tertentu dan berusaha mencari kekuasaan maupun mempertahankan kekuasaan dalam pemerintahan melalui pemilihan umum[88]. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa manusia atau individu akan berkelompok dan membentuk suatu komunitas tertentu apabila antara manusia yang satu dengan manusia lainnya memiliki ikatan tertentu seperti halnya kesamaan ideologi, kesamaan tujuan, kesamaan latar belakang bahkan juga kedekatan emosional dapat menjadikan manusia berkumpul dengan manusia lainnya.

Sejak digulirkannya reformasi pada tahun 1998, banyak bermunculan partai-partai baru baik itu partai yang bernafaskan nasionalis-sekuler maupun nasionalis-religius. Namun dalam perkembangannya, kemunculan partai politik era reformasi ini seringkali dihadapkan oleh konflik internal. Konflik internal tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pilihan antara koalisi atau oposisi terhadap pemerintah sehingga tidak jarang di dalam partai politik muncul

[88] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Grasindo, 2010),.148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faksionalisasi yang berujung pada perpecahan, kepengurusan ganda dan bahkan melahirkan partai baru hasil pecahan konflik internal partai politik[89].

Penyebab konflik politik secara umum dapat dibedakan menjadi dua yakni konflik kemajemukan horizontal dan konflik kemajemukan vertikal. Konflik kemajemukan horizontal ini kemudian dapat dibedakan menjadi dua kategori yakni horizontal kemajemukan kultural dan horizontal kemajemukan sosial. Konflik horizontal kemajemukan kultural muncul dari masyarakat akibat adanya perbedaan latar belakang suku, ras, agama dan budaya. Sedangkan horizontal kemajemukan sosial merupakan konflik yang muncul di masyarakat akibat adanya perbedaan pekerjaan dan profesi seperti petani, nelayan, buruh, pengusaha. Pedagang, militer, pegawai negeri dan lain-lain[90].

Sedangkan yang dimaksud konflik kemajemukan vertikal merupakan konflik yang muncul di masyarakat akibat adanya perbedaan kepentingan berdasarkan kekayaan, kekuasaan, dan pengetahuan. Kemajemukan vertikal dapat menimbulkan konflik sebab sebagian besar masyarakat tidak memiliki atau hanya sekelompok kecil saja yang memiliki ketiga sumber tersebut. Jadi, distribusi kekayaan, kekuasaan dan pengetahuan yang tidak seimbang merupakan penyebab utama timbulnya konflik politik. Konflik ini akan menjadi lebih besar apabila kelompok-kelompok dalam masyarakat saling memperebutkan sumber yang sama yakni kekuasaan, kekayaan, kesempatan, dan kehormatan.[91]

---

[89] Aisah Putri Budiarti dkk., *Faksi Dan Konflik Internal Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2018), 43
[90] Ramlan Surbakti,*Memahami Ilmu Politik* (Jakarta:PT Grasindo, 2020), 193
[91] Ibid., 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era reformasi ini hampir semua partai politik di Indonesia termasuk partai politik berasaskan Islam tidak dapat menghindari konflik internal di partainya. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai politik Islam di Indonesia yang sejak kehadirannya publik menganggap partai ini memiliki kader yang solid dan loyal[92].

Partai Gelora Indonesia merupakan salah satu produk politik di negara demokrasi. Partai Gelora Indonesia dideklarasikan dalam acara konsolidasi nasional pada tanggal 10 November 2019[93]. Partai ini dibentuk oleh tiga tokoh senior eks-PKS. Diantaranya: Muhammad Anis Matta, mantan Presiden PKS periode tahun 2013-2015, Fahri Hamzah, wakil ketua DPR RI fraksi PKS periode 2014-2019, dan juga Mahfudz Siddiq, mantan wakil sekretaris jenderal PKS periode 2010-2015 sekaligus mantan ketua komisi 1 DPR RI tahun 2014[94].

Kemunculan partai Gelora Indonesia tidak bisa dilepaskan dari dua hal, yakni ide-ide atau gagasan arah baru Indonesia, dan juga adanya konflik internal partai PKS antara faksi keadilan yang diisi oleh kader-kader loyalis Tarbiyah dan faksi kesejahteraan yang diisi oleh kader-kader loyalis Anis Matta dengan ide-ide nya[95].

---

[92] Sitti Rahmi, "Strategi Komuniukasi Politik Dalam Sistem Recruitmen Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Wilayah Sulawesi Tenggara," Publica Vol.1 No. 1 (2016).
[93] "Profil Partai Gelora, Jejak PKS dan Ambisi Indonesia Jadi Kekuatan Global ke-5,"Kompas.com, diakses 17 Mei 2023, https://nasional.kompas.com/read/2022/04/05/15172161/profil-partai-gelora-jejak-pks-dan-ambisi-indonesia-jadi-kekuatan-global-ke
[94] "SIAPA,"viva, diakses 17 Mei 2023, https://www.viva.co.id/siapa/read/350-drs-mahfudz-siddiq-m-si
[95] "Anis Matta Akui Gelora Lahir Karena Konflik Internal PKS,"CnnIndonesia.com, diakses 19 Mei 2023, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191110171314-32-447092/anis-matta-akui-gelora-lahir-karena-konflik-internal-pks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ide tentang Arah Baru Indonesia (ABI) yang digagas oleh Muhammad Anis Matta muncul dan didiskusikan oleh Fahri Hamzah, Mahfudz Siddiq, Jazuli Juwaini, Sukamta, Mahfudz Abdurrahman dan almarhum Taufik Ridlo dari tahun 2014 pada saat dirinya masih menjabat sebagai Presiden PKS[96]. Pada awalnya ide Arah Baru Indonesia (ABI) direncakan oleh Anis Matta sebagai program dan agenda politik PKS dan sudah disosialisasikan ke pimpinan PKS yang berada di wilayah-wilayah.

Pada tahun 2015 setelah pergantian kepengurusan di Majelis Syuro dan DPP PKS, Anis Matta pada saat mensosialisasikan ide Arah Baru Indonesia sempat mendapat penolakan dari kepemimpinan kepengurusan baru di PKS era Shohibul Iman. Menurut kepemimpinan Shohibul Iman gagasan yang dibawa oleh Anis Matta merupakan ide gerakan mengkudeta PKS dan bahkan banyak dari pengurus yang dikeluarkan dengan alasan merupakan bagian loyalis Anis Matta[97].

Kader-kader PKS yang loyal dengan Anis Matta dan dikeluarkan dari jajaran kepengurusan selanjutnya membentuk sebuah wadah untuk dapat memperjuangkan ide-ide Arah Baru Indonesia (ABI) dan wadah tersebut diberi nama Gerakan Arah Baru Indonesia (GARBI) .

Dalam mengkoordinasikan partainya, Gelora membentuk kepengurusan hingga tingkat daerah. Salah satu daerah yang memiliki kepengurusan partai

[96] "Membaca Arah Masa Depan Garbi,"Merdeka.com, diakses 19 Mei 2023, https://www.merdeka.com/khas/membaca-arah-masa-depan-garbi.html
[97] "Anis Matta, Menggagas Arah Baru Indonesia Lewat Garbi,"dialeksis.com, diakes 10 Mei 2023, https://dialeksis.com/soki/anis-matta-menggagas-arah-baru-indonesia-lewat-garbi/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gelora Indonesia adalah Kabupaten Sidoarjo. Terbentuknya Gelora Sidoarjo juga tidak bisa dilepaskan dari adanya perpecahan di PKS Sidoarjo.

"Terus terang saya dulunya di PKS, karena dipusat sedang ada ketegangan yang disebabkan faktor-faktor tertentu jadi kami putuskan untuk membentuk wadah sendiri untuk bisa mewujudkan tujuan-tujuan kami."[98]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketua DPD Gelora Sidoarjo dulunya merupakan kader PKS Sidoarjo yang kemudian memutuskan untuk bergabung dengan Gelora Sidoarjo karena terjadi sebuah ketegangan yang terjadi di PKS Sidoarjo. Selain itu dirinya bergabung dengan Gelora karena merasa setuju dengan ide-ide Gelora sehingga ide tersebut layak diperjuangkan dan layak menjadi tujuan.

Sebelum menjadi partai Gelora Sidoarjo, institusi politik tersebut masih berupa sebuah ormas yang dinamakan Garbi

"*Wadah tersebut awalnya berupa ormas yang dinamakan Garbi nah itu mengusung ide-ide Indonesia biar bisa jadi kekuatan dunia. Tapi kelemahannya kalau ormas kan tidak bisa mengubah keadaan dan tidak punya kuasa maka dari itu dibentuklah sebuah partai politik bernama Gelora Indonesia."*[99]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mewujudkan ide tersebut dibutuhkan wadah yang siap menaunginya. Pada mulanya wadah tersebut hanya berupa organisasi masyarakat yang tidak bisa masuk ke parlemen dan tidak bisa membuat kebijakan yang dapat merubah sistem. Pada akhirnya untuk dapat masuk kedalam parlemen, dan mendapatkan kekuasaan maka

[98] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.
[99] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuklah partai politik Gelora Indonesia yang mengusung ide-ide dari ormas Garbi. Dalam artian lain, partai Gelora merupakan terusan dari ormas Garbi

Menurut ketua DPD partai Gelora Sidoarjo, Agus Supriyanto mengatakan bahwa terbentuknya Gelora merupakan desakan dari teman-teman di daerah untuk segera menjadikan Garbi sebagai partai politik.

"*Nah dari Garbi sebelum menjadi Gelora itu sebenarnya bukan dari pusat yang menentukan tapi desakan-desakan daripada teman teman yang ada di daerah. Dari situlah kita di 2019 ngumpul untuk berkoordinasi apa kemauan anak anak daerah dan kemudian terbentuklah Gelora di pusat. Dan tiga bulan kemudian di tahun 2020 mulai terbentuk Gelora di Sidoarjo"*[100].

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa desakan dan dorong dari loyalis Anis Matta di daerah-daerah sangat kuat dan antusias mengikuti jejak Anis Matta. Partai Gelora yang dideklarasikan pada bulan Oktober 2019 di Jakarta kemudian melebarkan sayapnya di Kabupaten Sidoarjo tiga bulan setelah dideklarasikan tepatnya di bulan Januari 2020.

Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang pernah dikatakan Fahri Hamzah, bahwa Garbi suatu saat nanti dipastikan akan menjadi partai politik yang siap berlaga di pemilu Indonesia. Keputusan untuk menjadikan Garbi sebagai partai politik merupakan keputusan yang didasarkan atas pertimbangan aspirasi dan simpatisan Garbi yang telah dipromosikan di seluruh Indonesia dalam waktu lebih dari satu tahun[101].

---

[100] Agus Supriyanto, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 9 April 2023.
[101] "Fahri Hamzah Pastikan Ormas Garbi Akan Jadi Partai Politik,"cnnindonesia.com, diakses 28 Mei 2023, https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190711104440-32-411151/fahri-hamzah-pastikan-ormas-garbi-akan-jadi-partai-politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terbentuknya partai Gelora di Sidoarjo tidak bisa dilepaskan dari peran dari ketua DPW Gelora Jawa Timur, Muhammad Siroj.

"*Pembentukan Gelora Sidoarjo tidak lepas dari peran ketua DPW Gelora Jawa Timur, Pak Siroj. Beliau penghubung pusat dengan daerah-daerah. Beliau melakukan turun kebawah atau istilahnya roadshow ke setiap daerah-daerah mana yang siap untuk didirikan Gelora dan salah satunya Sidoarjo"*

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa agenda yang dilakukan oleh Muhammad Siroj adalah keliling di sejumlah kabupaten / kota di Jawa Timur untuk memastikan wilayah-wilayah mana yang siap untuk didirikan kepengurusan daerah partai Gelora, dan salah satu wilayah yang siap adalah Kabupaten Sidoarjo.

Menuju skala yang lebih bawah lagi, kehadiran partai Gelora di Kabupaten Sidoarjo diinisiasi oleh kader-kader yang nemiliki antusiasme tinggi untuk keluar dari PKS dan mendirikan Gelora di Sidoarjo. Kader-kader tersebut dari Kecamatan Sukodono.

"Meledaknya PKS Sidoarjo yang paling besar waktu itu di Kecamatan Sukodono. Ada itu namanya Ahmad Mundzir yang sekarang menjabat jadi wakil bendahara Gelora Sidoarjo. Dia itu dulunya ketua DPC PKS Sukodono. Ketika mendengar Gelora dideklarasikan di Jakarta, Ahmad Mundzir waktu itu secara terang-terangan mengatakan dirinya keluar dari PKS. Kemudian dari itu diikuti oleh teman-teman yang lain di Sukodono. Padahal PKS di kecamatan lain masih adem ayem gak berani terang-terangan ngomong kayak Ahmad Mundzir itu"

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa cikal bakal daripada partai Gelora Sidoarjo merupakan hasil antusiasme dan kesiapan eks kader PKS yang berada di kecamatan Sukodono. Keberanian dari sosok Ahmad Mundzir dianggap sebagai gertakan awal untuk mengajak teman-teman yang lain untuk bergabung dengan Gelora Sidoarjo. Langkah untuk keluar dari PKS tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diikuti oleh kader-kader yang lain yang ada di wilayah Sukodono maupun Sidoarjo.

Lebih lanjut akademisi sekaligus dosen politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ibu Nani Rofhani mengatakan

"*sudah menjadi hal yang wajar gerak gerik dari pak Muhammad Siroj itu untuk mendirikan kepengurusan partai Gelora hingga tingkat daerah. karena mau gimana lagi itu kan juga bentuk dari langkah nyata untuk bisa mndirikan partai dan menyebarkan ideologi Gelora"*[102]

Dari penyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sudah semestinya seseorang yang menginginkan sesuatu agar dia mau berusaha dengan tindakan dan langkah nyata. Dalam hal pendirian partai Gelora di Sidoarjo, Muhammad Siroj memiliki peran aktif untuk mencari dukungan dikalangan bawah serta daerah mana yang siap untuk dibentuk struktur kepengurusan.

[102] Nani Rofhani, wawancara oleh Bahruddin Fadli, 11 April 2023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini penulis akan menyajikan dalam bentuk urutan numerik berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Faksionalisasi yang terjadi di PKS Kabupaten Sidoarjo

Faksionalisasi yang berujung pada lahirnya partai politik baru di PKS Sidoarjo merupakan dampak daripada konflik yang terjadi di struktur PKS pusat. Pembelahan yang terjadi di PKS Sidoarjo juga merupakan akibat adanya perbedaan dukungan loyalitas terhadap elite partai sehingga membentuk kubu keadilan dan kubu kesejahteraan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa perpecahan yang terjadi di PKS Sidoarjo merupakan akibat pengaruh besar dari dua tokoh eks PKS yakni Anis Matta dan Fahri Hamzah. Pengaruh tersebut berupa gagasan baru yang dimunculkan oleh Anis Matta dan di *amin* kan oleh pengikutnya di Sidoarjo. Selain itu bentuk perpacahan PKS di Sidoarjo berdampak kepada kegiatan rutinan *halaqoh* dan juga yayasan pendidikan milik PKS. Dalam kegiatan *halaqoh* yang semula semuanya merupakan kader PKS berubah menjadi pengikut PKS dan Gelora. Begitupun dengan yayasan pendidikan milik PKS bahwa yayasan tersebut menghendaki siapa saja yang keluar dari PKS juga harus keluar dari yayasan pendidikan PKS. Bentuk perpecahan yang terjadi di PKS Sidoarjo juga diwarnai dengan pelabelan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murtad oleh kader PKS Sidoarjo kepada kader yang keluar dan bergabung dengan Gelora.

2. Reaksi kader PKS Sidoarjo dalam melihat faksionalisasi yang terjadi di PKS

Bentuk reaksi dari kader PKS Sidoarjo, baik itu kader yang tetap loyal dan kader yang keluar diwujudkan dalam bentuk tindakan. Tindakan yang digunakan oleh kader PKS Sidoarjo yang tetap loyal dengan keyakinannya lebih bersifat afektif atau lebih menggunakan perasaan emosional. Hal tersebut dapat dilihat dari pelabelan *murtad* oleh kader PKS kepada kadernya yang keluar dari PKS. Sedangkan reaksi dan tindakan yang dilakukan oleh pendukung Anis Matta adalah dengan cara keluar dari PKS. Tindakan ini diklaim oleh mereka merupakan langkah awal untuk mewujudkan ide-ide arah baru Indonesia. Tindakan ini lebih bersifat rasional instrumental apabila dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber.

3. Terbentuknya partai Gelora Sidoarjo sebagai reaksi atas faksionalisasi yang terjadi di PKS

Terbentuknya partai Gelora Indonesia pada tingkatan daerah khususnya di Jawa Timur dan Kabupaten Sidoarjo tidak lepas dari pengaruh daripada Muhammad Siroj. Muhammad Siroj merupakan eks kader DPW PKS Jawa Timur sekaligus pernah menjabat di DPRD Jawa Timur Fraksi PKS periode 2014-2019. Dalam upaya mendirikan partai Gelora di tingkat daerah, Muhammad Siroj sering melakukan turun ke bawah atau *roadshow* di beberapa daerah untuk memastikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah mana saja yang siap untuk dijadikan kepengurusan DPD. Selain itu desakan dari pendukung Anis Matta di tingkat bawah menjadikan semakin cepatnya antusias masyarakat untuk bergabung dengan partai Gelora.

B. Saran

Memiliki ide-ide yang kreatif tentunya menjadi sebuah kewajiban di sebuah negara demokrasi. Ide yang dibawa oleh Anis Matta merupakan ide dalam skala global yakni dengan menjadikan Indonesia sebagai lima kekuatan dunia dalam bidang ekonomi, teknologi dan militer. Namun menurut penulis ide tersebut belum diperinci hingga tingkat daerah. Bentuk konkrit dan langkah-langkah kecil untuk menjadikan Indonesia sebagai lima kekuatan dunia belum diperjelas sehingga kader-kader Gelora di tingkat daerah belum paham betul program apa yang akan diusung untuk mewujudkan tujuan Arah Baru Indonesia dan pada akhirnya kader Gelora lebih banyak berorientasi padaa jabatan dan kekuasaan tanpa memiliki program politik yang jelas. Saran penulis kepada partai Gelora Indonesia adalah agar partai Gelora mampu memberikan pemahaman terkait tujuan (Arah Baru Indonesia) yang hendak dicapai kepada kader-kadernya di tingkat daerah. sehingga nantinya tujuan dari ABI tersebut bukan menjadi sebuah khayalan melainkan sebuah kenyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budiardjo,Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Surbakti,Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*.Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Budiarti, Aisah Putri, Syamsuddin Haris, Lili Romli, Sri Nuryanti, Moch. Nurhasim, Devi Darmawan, Ridho Imawan Hanafi. *Faksi Dan Konflik Internal Partai Politik Di Indonesia Era Reformasi*. Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Yon Mahmudi. *Partai Keadilan Sejahtera: Wajah Baru Islam Politik Indonesia*. Bandung: Harakatuna Publishing, 2005

Max Weber. *The Sociology of Religion*. Berkeley:Beacon Press, 1964.

M. Imdadun Rahmat. *Ideologi Politik PKS: Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen.* Yogyakarta:LkiS, 2008.

Pongtiku, Arry., Robby Kayame, Voni Heni Rerey, Tedjo Soeprapto, Yanuarius Resubun. *Metode Penelitian Kualitatif Saja*. Jayapura: Nulisbuku.com, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta, 2013.

Belloni, Frank P. & Dennis C. Beller. *Faction politics : political parties and factionalism in comparative perspective*. Santa Barbara: ABC-Clio,1978.

Saifuddin, Achmad Fedyani. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

Jurnal

Firmansyah, Firdaus Ali. "Wajah Faksionalisasi Ditubuh Partai Demokrat." no. 8 (2015): 44–54.

Hizkia, Bandiyah, Anak Agung Mertha. "Metamorfosis Gerakan Arah Baru Indonesia Menjadi Partai Gelombang Rakyat Indonesia Di Provinsi Bali." Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Udayana, 2020, 1–9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indah,Qurnia. “Dinamika Konflik Internal Pada Partai Persatuan Pembangunan Pasca Pemilu Tahun 2014” 2, no. 02 (2020): 101–112.

Romli,Lili. “Koalisi Dan Konflik Internal Partai Politik Pada Era Reformasi.” Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional 8, no. 2 (2018): 95–118.

Aswansyah,Harris. “Konflik Antar Partai Politik Lokal di Aceh (Studi Penelitian Antara Partai Aceh dan Partai Nasional Aceh Pada Pemilu Tahun 2014)”. Vol. 4. №. 1, (2019): 1 – 14

Nisa, Mutia Khaerun Dinda, Sri Budi Eko Wardani. “Konflik Partai Gerindra dan PKS Dalam Proses Pengisian Kekosongan Posisi Wakil Gubernur DKI Jakarta”. Journal of Governance and Local Politics (JGLP), Vol. 4, No. 1, Mei 2022

Nurak, Anita, Bonefasius Bao. “Konflik Internal Partai Politik Studi Tentang Dualisme Kepemimpinan Partai Hanura.” Jurnal JENDELA (2021): 1–11

Akmar, Zaiyatul. “Konflik Internal Partai Keadilan Sejahtera Tahun 2016: Studi Kasus Konflik Fahri Hamzah Dengan Pimpinan DPP PKS”. Jurnal IImu Politik, Vol.10, No.1 (2019)

Rahamtunnisa,Mudiyati, Sayyid Muh. Suparman, Muradi. “Konflik Internal Ppp Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah.” no. 2 (2022).

Djuyandi, Yusa, Sayid M. Suparman. “Konflik Internal PPP Di Tengah Pilkada Jawa Barat 2018,” Jurnal Civic Hukum 5, no. 2 (2020).

Muhammad, Sofyan. “Perpecahan Dan Soliditas Elite Partai Golkar Pada Pemenangan Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Ternate Tahun 2015.” Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan 2, no. 2 (2021)

Jauchar B, Jumansyah, Arini Hidayati." Faksionalisasi Partai Politik Golkar Di Kalimantan Timur Indonesia." Journal of Government and Politics. *Yogyakarta* (2012).

Yusanto, Yoki. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” Journal of Scientific Communication (Jsc) 1, no. 1 (2020)

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif,” Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saputra, Ashari Arfan, Ridho Al-Hamdi. “Motif Politik Dalam Kelahiran Dan Pembentukan Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi). POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik No.2 (2020)

Tarmanto,Nur Anjasari, Edi Gunawan, Ali Amin, Siti Aisa.“Reaksi Sosial Keluarga Dan Masyarakat Sekitar Terhadap Status Positif Covid-19 Pasien No 469 Di Rs Gmim Pancaran Kasih Kota Manado.” Jurnal Interdisiplin Sosiologi Agama (JINSA) 01, no. 1 (2021).

Putra, Ahmad, Sartika Suryadinata. “Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber,” Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial 4, no. 1 (2020).

Rahmi, Sitti. Weka Widayati, Eka Suaib. “Strategi Komunikasi Politik Dalam Sistem Rekrutmen Kader Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Wilayah Sulawesi Tenggara,” e-Journal - Publica Vol.1 No. 1 (2016).

Website

Merdeka.com. “Perpecahan Dalam Tubuh PKS.” diakses 11 Februari 2023. https://www.merdeka.com/khas/perpecahan-dalam-tubuh-pks.html

PUSAT RISET POLITIK. “Research Center For Politics”.”Faksi” dalam PKS.” diakses 12 Februari 2023. https://politik.brin.go.id/kolom/pemilu-partai-politik-otonomi-daerah/faksi-dalam-pks/

Tempo.co. “Mahfudz Siddiq Sebut Pemecatan Kader PKS karena Terkait Garbi.” diakses 12 Februari 2023. https://nasional.tempo.co/read/1137514/mahfudz-siddiq-sebut-pemecatan-kader-pks-karena-terkait-garbi

Kompas.com. “Fakta Partai Gelora, dari Transformasi Garbi hingga Targetkan Pilkada 2020.” diakses 12 Februari 2023. https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/08/111500765/fakta-partai-gelora-dari-transformasi-garbi-hingga-targetkan-pilkada-2020?page=all

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tirto.id. “Konflik Internal PKS: Membuka lagi Faksi Keadilan & Faksi Sejahtera.” diakses 12 Februari 2023. https://tirto.id/konflik-internal-pks-membuka-lagi-faksi-keadilan-faksi-sejahtera-cPlY

Tribunnews.com. “Susunan Pengurus Harian Partai Gelora Jatim di Bawah Pimpinan Muhamad Siroj.” diakses 14 Februari 2023. https://suryamalang.tribunnews.com/2019/11/13/susunan-pengurus-harian-partai-gelora-jatim-di-bawah-pimpinan-muhamad-siroj?page=2

CnnIndonesia.com. “Anis Matta Akui Gelora Lahir karena Konflik Internal PKS.” diakses 14 Februari 2023. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191110171314-32-447092/anis-matta-akui-gelora-lahir-karena-konflik-internal-pks

TribunKaltim.co. “Ketum Partai Gelora Anis Matta Paparkan Alasan Keluar dari PKS.” diakses 14 Februari 2023. https://kaltim.tribunnews.com/2020/09/13/ketum-partai-gelora-anis-matta-paparkan-alasan-keluar-dari-pks

TribunJatim.com. ” Banyak Pengurus dan Kader PKS yang Mundur selama Tahun 2018, Ini Cerita Mantan Ketua DPW PKS Jatim.” diakses 14 Februari 2023. https://jatim.tribunnews.com/2019/01/23/banyak-pengurus-dan-kader-pks-yang-mundur-selama-tahun-2018-ini-cerita-mantan-ketua-dpw-pks-jatim

Detiknews. “Ini Pemicu Kader PKS Mojokerto Ramai-ramai Hijrah ke GARBI.” diakses 14 Februari 2023. https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4274673/ini-pemicu-kader-pks-mojokerto-ramai-ramai-hijrah-ke-garbi

Gramedia.com. “Apa Itu Observasi? Berikut Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Jenisnya.” diakses 14 Februari 2023. https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-observasi/#Pengertian_Observasi

Kontrasindependent.com. “Rakorda DPP Partai Gelora Indonesia dalam membetuk & menetapkan Penggurus PGI Kabupaten Sidoarjo.” diakses 14 Februari 2023.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.kontrasindependent.com/2021/03/01/mewujudkan-indonesia-menjadi-5-kekuatan-besar-dunia/

Https://www.partaigelora.id/, diakses 23 Mei 2023

Dialeksis.com. “AnisMatta, Menggagas Arah Baru Indonesia Lewat Garbi.” diakes 10 Mei 2023. https://dialeksis.com/soki/anis-matta-menggagas-arah-baru-indonesia-lewat-garbi/

Nasionalkompas.com. "Mahfudz Siddiq: Partai Gelora Ini PKS yang Lebih Mengindonesia." diakses 27 Mei 2023. https://nasional.kompas.com/read/2020/02/23/20061961/mahfudz-siddiq-partai-gelora-ini-pks-yang-lebih-mengindonesia

Kompas.com. “Profil Partai Gelora, Jejak PKS dan Ambisi Indonesia Jadi Kekuatan Global ke-5.” diakses 17 Mei 2023, https://nasional.kompas.com/read/2022/04/05/15172161/profil-partai-gelora-jejak-pks-dan-ambisi-indonesia-jadi-kekuatan-global-ke

Viva. “SIAPA.” diakses 17 Mei 2023, https://www.viva.co.id/siapa/read/350-drs-mahfudz-siddiq-m-si

Merdeka.com. “Membaca Arah Masa Depan Garbi.” diakses 19 Mei 2023. https://www.merdeka.com/khas/membaca-arah-masa-depan-garbi.html

Cnnindonesia.com. "Fahri Hamzah Pastikan Ormas Garbi Akan Jadi Partai Politik." diakses 28 Mei 2023. https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190711104440-32-411151/fahri-hamzah-pastikan-ormas-garbi-akan-jadi-partai-politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id